

**ETIKA KESOPANAN DALAM ISLAM PADA ANAK ASUH  
DI PANTI SOSIAL ANAK ASUH “MARDHATILLAH 1”  
DI KARTASURA, SUKOHARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial



Oleh :

**SAROH HANI**

**NIM. 16.12.2.1.170**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SURAKARTA**

**2020**

**ANGGA EKA YUDI WIBOWO, M. Pd**  
**DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

---

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi, Sdri. Saroh Hani

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Saroh Hani

NIM : 161221170

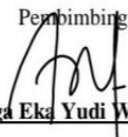
Judul : Etika Kesopanan Dalam Islam Pada Anak Asuh di Panti Sosial  
Anak Asuh "Mardhatillah 1" di Kartasura, Sukoharjo.

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut  
Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 4 Oktober 2020

Pembimbing

  
**Angga Eka Yudi Wibowo, M. Pd**  
NIP. 198831 201801 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saroh Hani

NIM : 161221170

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang berjudul "Etika Kesopanan Dalam Islam Pada Anak Asuh di Panti Sosial Anak Asuh "Mardhatillah 1" di Kartasura, Sukoharjo adalah karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 04 Oktober 2020



NIM. 16.12.2.1.170

HALAMAN PENGESAHAN

ETIKA KESOPANAN DALAM ISLAM PADA ANAK ASUH  
DI PANTI SOSIAL ANAK ASUH "MARDHATILLAH I"  
DI KARTASURA, SUKOHARJO

Disusun oleh :

SAROH HANI

NIM. 161221170

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Pada Hari Senin 19 Oktober 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial

Surakarta, 28 November 2020

Penguji Utama

Dr. Imam Mujahid. S. Ag., M. Pd.

NIP . 19740509 200003 1 002

Penguji II/Ketua Sidang

Ahgga Eka Yudi Wibowo, M. Pd.

NIP. 198831 201801 1 001

Penguji I/Sekretaris Sidang

Drs. H. Ahmad Hudaya, M. Ag.

NIP. 19621211 199203 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta



Dr. Ansh, M. Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Pertama kali peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan serta kelancaran dalam mengerjakan skripsi ini, dan juga mengabdikan segala doa-doa yang saya panjatkan. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya tercinta yaitu Bapak Samidjan dan Ibu Suyati yang telah memberikan cinta, kasih sayang dan pernah putus mendoakan saya untuk mencapai impian serta cita-cita saya.
2. Untuk kakakku, Saki yang selalu mendoakan dan menyemangati saya dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk semua keluarga besarku yang saya cintai dan saya sayangi tanpa terkecuali.
4. Skripsi ini kupersembahkan untuk orang yang paling istimewa dalam hidupku “Avi Risanto”. Terima kasih atas dukungan, kebaikan, perhatian, dan kebijaksanaannya. Terima kasih karena memberi tahu saya cara hidup dengan jujur dan bahagia.
5. Untuk teman sekaligus kakak “Betty Nuraina R”, terima kasih banyak sudah mendengarkan keluh kesahku selama pengerjaan skripsi ini.
6. Sahabat-sahabat tercinta saya Avina Eki Wulandari, Erni Krisdayanti Kharisma Advinda Primasiwi dan Maulida Larasati yang selalu memberiku doa dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat terbaik BKI E 2016 serta seluruh sahabat BKI angkatan 2016 yang telah memberikan pengalaman berharga dalam hidup saya.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016, teman-teman KKN Mandiri 2019 dan teman-teman PPL yang sudah memberi warna dalam masa-masa kuliah saya.
9. Pengasuh panti dan adik-adik panti di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo, Terima kasih banyak telah membantu dalam penelitian saya.
10. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

## HALAMAN MOTTO

وَمِنِينَ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُّ

Artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman”. (QS. Ali Imran : 139)

## ABSTRAK

**Saroh Hani (161221170)**, Etika Kesopanan Dalam Islam Pada Anak Asuh Di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” Di Kartasura, Sukoharjo. Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Oktober 2020.

Etika kesopanan merupakan sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Islam menganjurkan agar dalam bergaul dengan orang lain hendaknya disertai dengan penghormatan dan sopan santun, baik dengan individu maupun dengan kelompok. Adab sopan terwujud dalam percakapan, perilaku atau tindakan, dan gaya berpenampilan. Etika Anak yang berperilaku kurang sopan disebabkan adanya perbedaan lingkungan tempat tinggal dalam segi agama maupun sosial berdasarkan perbedaan latar belakangnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran etika kesopanan Islam pada anak asuh di panti asuhan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mana pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Serta teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak asuh berperilaku kurang sopan. Hal yang menjadi penyebab ialah keluarga, lingkungan sekolah, faktor teman sebaya dan media sosial. Selain itu pola perilaku yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berlawanan arah dengan lingkungan tempat tinggal anak sebelumnya.

**Kata kunci :** *Etika Kesopanan Islam, Perilaku Sopan, Anak Asuh*

## **ABSTRACT**

**Saroh Hani (161221170)**, Ethics of Politeness in Islam in Foster Children at the Social Home for Foster Children "Mardhatillah 1" in Kartasura, Sukoharjo. Thesis of Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Surakarta State Islamic Institute, October 2020.

Ethics of courtesy is an attitude of respect and attitude in behavior, courtesy in speech, language and good behavior in accordance with local customs and culture that we must do. Islam recommends that associating with other people should be accompanied by respect and courtesy, both with individuals and in groups. Polite manners manifest in conversation, behavior or actions, and style of appearance. Ethics of Children who behave inappropriately due to differences in the environment in which they live in religious and social terms based on differences in their backgrounds. The purpose of this study was to determine the picture of politeness ethics in Islam in foster children at orphanages.

This research uses qualitative methods with descriptive qualitative. Data collection techniques in the form of interviews, observation and documentation. Subjects were selected using purposive sampling technique, in which the sampling of data sources with certain considerations. As well as data triangulation techniques to test the validity of the data.

The results showed that the foster children behaved less politely. The things that cause it are family, school environment, peer factors and social media. In addition, the behavior patterns that are applied in everyday life are in the opposite direction to the environment where the previous child lived.

**Keywords: Islamic Courtesy Ethics, Polite Behavior, Foster Children**



## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mencapai gelar Sarjana Sosial. Peneliti menyadari sepenuhnya dengan tersusunnya skripsi ini bukan sepenuhnya atas kemampuan dan usaha penulis semata. Peneliti mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya atas segala bentuk bantuan, baik doa, dukungan, nasehat, maupun ilmu-ilmu yang telah diberikan oleh semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segenap ketulusan dan kerendahan hati serta rasa syukur yang begitu besar, peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mudhofir, S. Ag., M. Pd., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Dr. Islah, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Lukman Harahap, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam.
4. Angga Eka Yudi Wibowo, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang membimbing dan memberikan masukan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Dr. Imam Mujahid, S. Ag, M. Ag., selaku penguji utama yang bersedia meluangkan waktu dan memberikan saran serta pengarahannya.
6. Dr. H Ahmad Hudaya, M. Ag, selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan saran yang membangun sehingga menjadikan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh Dosen dan Staff Akademik Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bantuan dan pelayanan administrasi.
8. Ibu Saliha, selaku Pengasuh dan Ketua di Panti Sosial Anak Asuh "Mardhatillah 1" di Kartasura, Sukoharjo.

9. Seluruh subjek dan adik-adik panti yang mau memberikan bantuannya dalam menulis skripsi ini.
10. Kepada sahabat BKI angkatan 2016 terkhusus BKI E yang sudah memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada saya saat menjalani kuliah.
11. Semua pihak yang belum dapat disebutkan namun telah banyak membantu dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 04 Oktober 2020

Penulis

Saroh Hani

NIM. 16.12.2.1.170

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II</b> .....	10

<b>LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Kajian Teori .....	10
1. Etika Kesopanan Dalam Islam .....	10
a. Pengertian Etika Kesopanan .....	10
b. Etika Kesopanan Dalam Islam .....	20
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Sopan .....	23
3. Teori Perubahan Perilaku B. F. Skinner.....	27
B. Penelitian Yang Relevan .....	28
C. Kerangka Berpikir .....	30
<b>BAB III</b> .....	33
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Waktu Penelitian .....	33
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengumpulan Data .....	36
1. Observasi.....	37
2. Wawancara.....	38
3. Dokumentasi .....	39
E. Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV</b> .....	44
<b>HASIL PENELITIAN</b> .....	44
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
1. Profil dan Sejarah PSAA Mardhatillah 1 .....	44
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	48
3. Sasaran Garapan.....	49

4. Target .....	51
5. Susunan Pengurus PSAA Mardhatillah 1 .....	52
B. Hasil Temuan Penelitian .....	53
1. Gambaran Subjek Penelitian .....	53
a. Latar Belakang Anak Asuh .....	53
b. Prosedur Anak Asuh Berada di Panti.....	54
c. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan .....	55
d. Kegiatan Anak Asuh di Panti.....	56
2. Macam Bentuk Etika Kesopanan Dalam Islam .....	58
C. Pembahasan.....	62
a. Faktor Penyebab Perilaku Tidak Sopan .....	62
b. Gambaran Umum Etika Kesopanan Dalam Islam .....	64
<b>BAB V.....</b>	<b>70</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran.....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>74</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir .....	30
-----------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
Tabel 2. Susunan Pengurus LKSA MArdhatillah 1 .....	52
Tabel 3. Matrix Sikap Hormat Terhadap Orang Tua .....	58
Tabel 4. Matrix Sikap Menerima Pemberian Dari Orang Lain.....	59
Tabel 5. Matrix Sikap Bertutur Kata Sopan dan Tidak Sombong .....	59
Tabel 6. Matrix Sikap Memberi Salam Ketika Bertemu Orang Lain .....	60
Tabel 7. Matrix Sikap Menghargai Pendapat Orang Lain .....	60
Tabel 8. Matrix Hasil Observasi .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Laporan Hasil Observasi 1 .....	74
Lampiran 02. Laporan Hasil Observasi 2 .....	76
Lampiran 03. Pedoman Wawancara .....	78
Lampiran 04. Laporan Hasil Wawancara 1.....	84
Lampiran 05. Laporan Hasil Wawancara 2.....	98
Lampiran 06. Laporan Hasil Wawancara 3.....	106
Lampiran 07. Dokumentasi.....	114
Lampiran 08. Surat Izin Penelitian.....	118
Lampiran 09. Surat Ketereangan Melaksanakan Penelitian .....	119
Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup .....	120



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sopan santun adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan (Oetomo, 2012 : 20). Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu kita wajib melakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Etika manusia dapat terwujud pada kebiasaan seorang individu dalam melakukan pergaulan dan menjadi sebuah batasan yang menilai tentang benar salah, baik buruk tindakan seorang individu. Yang menjadi landasan utamanya adalah menerapkan sikap sopan dan santun yang menghormati adanya keberadaan orang yang lebih tua maupun lebih muda dan patuh terhadap tata karma yang dianut didaerah kita masing-masing.

Perilaku menurut Sujiono (2009 : 126) merupakan bagian dari budi pekerti yang membentuk sikap terhadap manusia, tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar. Pendapat senada dengan yang dikemukakan dalam Teori Behaviors, Skinner (1953) bahwa seluruh perilaku umat manusia dapat dijelaskan atau diamati sebagai respon yang terbentuk dari berbagai stimulus yang pernah diterimanya dari lingkungannya (Sujiono, 2009 : 140). Berdasarkan

beberapa pernyataan yang telah disajikan diatas maka dapat diambil kesimpulan tentang perilaku. Perilaku adalah bagian dari budi pekerti yaitu cerminan kepribadian seseorang yang membentuk sikap sopan yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain dalam lingkungan sekitarnya.

Namun, masih terdapat anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh “Mardatillah1” di Kartasura, Sukoharjo banyak yang mengeluh setiap kali ditegur dan diingatkan untuk mematuhi peraturan serta bertindak sopan terhadap orang lain yang dinilai anak asuh terlalu ribet. Seperti mengingatkan permisi jika bertemu orang, setelah makan sendok ditutup kembali, selalu mengucapkan salam ketika keluar masuk panti, berbicara yang lembut kepada setiap orang, sedikit demi sedikit yang diajarkan oleh Pengurus dan Pengasuh diharapkan dapat mengubah perilaku anak asuh serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Observasi dari peneliti dengan mengamati pola perilaku dan tindakan yang anak asuh lakukan, dengan hasil masih banyak anak yang acuh tak acuh sesuai gaya dan kebebasan ketika bertemu dengan seseorang. Namun, juga ada sebagian anak yang sudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dengan mengubah sedikit demi sedikit perilakunya agar menjadi anak yang sopan dan santun terhadap siapapun yang ditemui anak asuh tersebut.

Anak Asuh yang berada di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatilah 1” di Kartasura, Sukoharjo terdiri dari berbagai latar

belakang permasalahan, seperti Anak kaum dhuafa, anak yatim, anak piatu, anak terlantar, anak *broken home* dan anak jalanan. Sebagian besar anak asuh yang bertempat tinggal di panti tersebut berasal dari luar Jawa dan pemilik panti juga berasal dari Flores. Berdasarkan observasi awal di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatilah 1” di Kartasura, Sukoharjo, pengurus dan pengasuh harus dapat menyatukan pola pikir serta tindakan anak asuh agar mereka dapat hidup bersama saling menghargai sesuai dengan aturan lingkungan setempat. Akan tetapi, tidak semua hal yang disampaikan dan diajarkan oleh pengasuh dan pengurus untuk anak asuh dapat diterima atau dicerna oleh anak asuhnya.

Etika kesopanan merupakan amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial yang dianggap kurang sopan. Adab sopan terwujud dalam percakapan, perilaku atau tindakan, dan gaya berpenampilan. Perilaku yang menunjukkan ketidaksopanan lebih tertuju kepada perilaku seseorang yang ditunjukkan secara personal yang dapat menimbulkan konflik dan ketegangan yang lebih besar, dengan kata lain setiap orang harus bertindak dengan penuh kesopanan antara satu dengan lainnya berdasarkan norma kesopanan yang disepakati dalam sebuah masyarakat. Norma kesopanan bagi anak asuh dapat menjadi alat kontrol dalam melakukan suatu tindakan di kehidupan bermasyarakat, karena setiap daerah memiliki perbedaan dan perilaku. Norma kesopanan dapat menjadi gambaran bagi anak asuh

untuk beradaptasi di lingkungan yang berbeda atau asing, oleh karena itu makna kesopanan harus lebih dipahami kembali dan diaplikasikan di dalam lingkungan anak asuh yang realitanya lebih banyak yang tidak mengetahui makna dan perannya.

Menurut *Sally* (16/10/2019) sebagai pengasuh utama di Panti Sosial Anak Asuh “Mardatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo, bahwa anak asuh yang ada di Panti Asuhan masih belum terbiasa dengan kebiasaan mengedepankan nilai-nilai kesopanan yang berlaku. Banyak anak yang masih melanggar serta menganggap remeh, sehingga diperlukan pengenalan nilai-nilai kesopanan yang mendalam sebagai upaya pembentukan karakter anak. Untuk anak yang melanggar diberikan sanksi atau hukuman yang berupa membersihkan masjid, tidak diberi uang saku maupun menghafal Al Qur’an yang diharapkan dapat menimbulkan efek jera bagi anak asuh. Pengasuh menerapkan nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan bermasyarakat, karena anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura sebagian besar berasal dari luar Jawa. Sehingga pola perilaku dan sopan santun anak asuh masih berbeda dan tidak sesuai dengan aturan masyarakat setempat.

Diriwayatkan bahwa suatu ketika ada seseorang yang meminta izin menemui Nabi SAW. Beliau mengizinkannya. Sebelumnya, Nabi menceritakan peragai buruk orang tersebut kepada sang istri, Aisyah RA. Setelah yang bersangkutan pergi, Aisyah bertanya : “Wahai Nabi!

Engkau tadi (dihadapanku) telah berucap (buruk) menyangkut perangai orang itu, tetapi engkau tetap berlemah lembut terhadapnya.” Nabi menjawab : “Sesungguhnya orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah adalah siapa yang ditinggalkan oleh manusia karena ingin menjauhi keburukannya.” (HR. Muslim).

Pengasuh menerapkan etika kesopanan dalam Islam kepada anak asuh dengan menggabungkan ajaran Islam dan adat istiadat yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Banyak diantara kita yang mungkin telah melupakan beberapa tata krama yang sempat diajarkan sekolah, guru, orang tua maupun yang lainnya. Perihal akhlak tentu saja menjadi kunci bagi generasi masa depan. Sopan santun merupakan refleksi perilaku batin seseorang. Perilaku kita merupakan imbas dari pikiran kita dan karakter yang baik dan perilaku dimanifestasikan dalam tindakan. Ketika kita mengarahkan kekuatan yang kita miliki untuk diberikan kepada Allah sebagai pencipta kita, dengan sopan santun kekuatan ini dinyatakan secara lahiriah sebagai keindahan-keindahan jiwa dan tindakan.

Etika dalam Islam berbeda dengan sistem etika lainnya karena berasal dari sumber ilahi, wahyu dari Allah Ta’ala. Hal ini tidak dapat diubah, atau dimanipulasi sesuai keinginan kita, moral yang baik akan tetap menjadi moral yang baik dimasa depan. Betapa kedudukan akhlak atau sopan santun demikian tinggi dan amat ditekankan oleh Islam.

Bahkan Islam sendiri adalah akhlak yang luhur karena dengan akhlak sopan santun akan tercipta keharmonisan hubungan dan kedamaian.

Sebagaimana yang telah tertulis dalam ayat-ayat Al-Qur'an :

Qs. Al Baqarah : 83, sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ  
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, “Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah salat dan tunaikan zakat”. Tetapi kemudian kamu berpaling (mendingkari), kecuali sebagian kecil dari kamu, dan kamu (masih menjadi) pembangkang”. (QS. Al-Baqarah : 83).

Maka hal ini, anak asuh perlu memiliki karakter sopan santun dalam diri, dengan sopan santun, permusuhan dapat menjadi pertemanan yang akrab. Disisi lain sopan santunlah yang lebih mampu meraih simpati dan menciptakan hubungan baik dibandingkan apapun. Oleh karena itu, etika kesopanan sangat dibutuhkan bukan hanya untuk memperkenalkan Islam tetapi untuk mewujudkan hubungan harmonis dan kedamaian antar masyarakat. Perilaku sopan santun yang merupakan budaya luhur ini masih sering dilupakan oleh sebagian besar orang. Perilaku sopan santun yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai hormat.

Hilangnya perilaku sopan santun sebagian anak merupakan salah satu dari sekian penyebab kurang terbentuknya karakter. Tidak terpeliharanya perilaku sopan santun ini dapat berdampak negatif

terhadap budaya bangsa Indonesia yang dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kehidupan yang beradab. Untuk itu Islam mengajarkan bermacam-macam kebajikan terhadap sekian banyaknya objek. Ajaran Islam adalah akhlak budi pekerti, akhlak yang diajarkan Islam bersifat menyeluruh, menyangkut segala aspek kegiatan atau aktivitas manusia sesuai dengan karakteristiknya.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membuat skripsi mengenai “Etika Kesopanan Dalam Islam Pada Anak Asuh Di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah1” di Kartasura, Sukoharjo”. Karena penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran umum Etika Kesopanan dalam Islam yang diterapkan pada anak asuh dalam membentuk kepribadian atau karakter anak asuh yang baik dan benar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Tidak semua anak bersikap saling menghormati.
2. Tidak semua anak bertutur kata dengan sopan.
3. Tidak semua anak dapat berperilaku dan bersikap sopan sesuai dengan adat istiadat dan norma-norma yang berlaku.

### **C. Batasan Masalah**

Penulis melakukan pembatasan masalah guna menghindari meleburnya pokok permasalahan yang ada menjadi lebih terarah dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dari identifikasi masalah diatas, pembahasan pokok pada penelitian ini dibatasi pada masalah yang berkaitan erat dengan “etika kesopanan dalam Islam pada anak asuh seperti halnya bertutur kata tidak sopan saat berada di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimanakah gambaran umum etika kesopanan dalam Islam pada Anak Asuh di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” Kartasura, Sukoharjo”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian Etika Kesopanan dalam Islam Pada Anak Asuh di Panti Asuhan Mardhatillah I Kartasura, Sukoharjo, diharapkan dapat memberikan hasil seperti dibawah ini : “Untuk mengetahui gambaran etika kesopanan dalam Islam pada anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo”.



## **F. Manfaat Penelitian**

### **a. Secara Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pemikian ilmiah dan menambah ilmu pengetahuan baru bagi penulis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta pengembang ilmu bimbingan dan konseling pada khususnya.

### **b. Secara Praktis**

1. Melalui penelitian ini diharapkan anak asuh dapat memiliki sikap sopan dan santun terhadap sesama dan bermanfaat untuk kehidupan di masa depan.
2. Memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi anak asuh dalam penerapan etika kesopanan dalam islam untuk meningkatkan kesopanan anak asuh.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Etika Kesopanan dalam Islam**

###### **a. Pengertian Etika Kesopanan**

Secara Etimologi, kata etika berasal dari bahasa Yunani yang berarti *ethos*. Dalam bentuk tunggal “*ethos*” berarti tempat tinggal yang biasa, pandang rumput, kandang kebiasaan, adat, akhlak, perasaan, dan cara berfikir. Dalam istilah filsafat, etika berarti ilmu tentang apa yang biasa dilakukan atau ilmu tentang adat kebiasaan. Sedangkan dalam kamus Indonesia, etika diartikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral, kumpulan asas/nilai yang berkenaan dengan akhlak dan nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

Menurut Bertens dalam Suryani, bahwa etika adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku. Sedangkan menurut Suhaemi etika adalah ilmu tentang kesusilaan yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia hidup di dalam masyarakat yang melibatkan aturan atau prinsip yang menentukan tingkah laku yang benar yaitu baik dan buruk atau kewajiban dan tanggung jawab. Menurut Magnis Suseno dalam Salam, etika adalah sebuah ilmu

dan bukan sebuah ajaran. Yang memberi kita norma tentang bagaimana kita harus hidup adalah moralitas. Sedangkan etika justru hanya melakukan refleksi kritis atas norma atau ajaran moral tersebut. Etika bermaksud untuk membantu manusia bertindak secara bebas dan dapat dipertanggung jawabkan, karena setiap tindakannya selalu dilahirkan dari keputusan pribadi yang bebas dengan selalu bersedia untuk mempertanggung jawabkan tindakannya.

Kesopanan merupakan adat sopan santun, tingkah laku (tutur kata) yang baik tata karma (Departemen Pendidikan Nasional, 2008: 1493). Kesopanan juga merupakan amalan tingkah laku yang mematuhi peraturan-peraturan sosial dianggap kurang sopan. Adab sopan santun terwujud juga dalam percakapan, bagaimana si penutur dan mitra tutur dalam pengucapan. Kata-kata sopan bahwa menunjukkan si penutur merupakan orang yang mengetahui sopan santun dalam pergaulan. Hal ini tentunya berpengaruh dalam pergaulan masyarakat. Perilaku yang menunjukkan ketidak kesopanan lebih tertuju kepada perilaku seseorang yang ditunjukkan secara personal yang bias menimbulkan suasana konflik dan ketegangan yang lebih besar, dengan kata lain setiap orang harus bertindak dengan penuh kesopanan antara satu dengan lainnya berdasarkan norma kesopanan yang disepakati dalam sebuah masyarakat.

Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan. Norma kesopanan bersifat relatif yang artinya

dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan dan waktu. Norma kesopanan sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kesopanan merupakan tuntutan dalam hidup bersama. Sanksi bagi pelanggar norma kesopanan adalah tidak tegas tetapi dapat diberikan oleh masyarakat yang berupa dikucilkan atau dasingkan oleh masyarakat.

Menurut Oetomo (2012 : 20) sopan adalah sikap hormat dan beradap dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain. Menurut Oetomo (2012 : 20) sopan adalah sikap hormat dan beradap dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan.

Indikator karakter sopan santun menurut Zuriyah (2007 : 84) dalam Wahyudi dan I made Arsana (2014 : 295) adalah sikap dan

perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Norma sopan santun merupakan peraturan hidup yang timbul dari pergaulan sekelompok orang. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda diberbagai tempat, lingkungan dan waktu. Indikator sopan menurut Wahyudi dan I made Arsana (2014 : 295), diantaranya yaitu :

1. Menghormati orang yang lebih tua
2. Menerima segala sesuatu dengan tangan kanan
3. Tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong
4. Tidak meludah disembarang tempat
5. Memberi salam setiap berjumpa dengan guru
6. Menghargai pendapat orang lain

Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa dilihat dan apa yang dirasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Karakter sopan santun merupakan suatu karakter yang sangat perlu untuk dimiliki setiap orang. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan

terhadap orang lain. Sedangkan menurut Mustari (2014 : 129) santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang. Kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Demikian karena orang-orang itu sudah mempunyai aturan yang solid, yang setiap kita hanya kebagian untuk ikut saja. Itulah inti bersifat santun, yaitu perilaku interpersonal sesuai tata norma dan adat istiadat setempat.

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli disimpulkan bahwa etika kesopanan adalah norma atau aturan yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup. Etika pada akhirnya membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa

yang perlu kita lakukan dan yang perlu kita pahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan kita, dengan demikian etika ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan aspek atau sisi kehidupan manusianya. Menurut Burhanudin Salam dalam buku (Etika Individual, 2000) disebutkan terdapat dua macam etika :

- a. Etika Deskriptif, yang berusaha melihat secara kritis dan rasional sikap dan pola perilaku manusia dan apa yang dikerjakan oleh manusia sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif berbicara mengenai fakta, yaitu mengenai nilai dan pola perilaku siswa adalah nyata yaitu setiap sikap dan pola perilaku siswa memiliki nilai.
- b. Etika Normatif, yang berusaha menetapkan berbagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia atau apa yang seharusnya dijalankan oleh manusia, dan apa tindakan yang harusnya diambil untuk mencapai apa yang bernilai dalam hidup ini. Etika normatif berbicara tentang aturan-aturan yang diterapkan siswa dalam bertingkah laku serta memberi penilaian dan himbauan untuk bertindak sebagaimana seharusnya.

Bedanya, etika deskriptif memberi fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau di ambil, sedangkan etika normative memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan

diputuskan. Etika tidak langsung membuat manusia menjadi lebih baik, tetapi hanya ajakan moral. Etika merupakan sarana untuk memperoleh orientasi kritis terhadap berbagai moralitas yang membingungkan. Etika ingin menampilkan keterampilan intelektual, yaitu keterampilan untuk berargumentasi secara rasional dan kritis atau berfikir filosofis. Orientasi etika ini diperlukan dalam mengambil sikap yang wajar dalam suasana plural. Pluralitas moral yang diperlukan karena tiga hal, yaitu :

- a. Pandangan moral yang berbeda-beda karena adanya perbedaan suku, daerah, budaya dan agama yang hidup berdampingan.
- b. Modernisasi membawa perubahan besar dalam struktur dan nilai kebutuhan masyarakat yang akibatnya menantang pandangan tradisional.
- c. Berbagai ideologi menawarkan diri sebagai penuntun kehidupan, masing-masing dengan ajarannya sendiri tentang bagaimana manusia harus hidup.

Berdasarkan fungsi etika yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi etika yaitu sarana untuk memperoleh informasi sehingga dapat menyelesaikan masalah moralitas ataupun suatu masalah sosial lainnya dan saling menghargai satu sama lain agar tercegahnya permasalahan yang ada. Berdasarkan fungsi etika kesopanan dibagi menjadi 3 konsep etika, yaitu :



a. Etika Kesopanan dalam lingkup Panti Asuhan

Sebagai lembaga sosial, panti asuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penampungan anak yang memberikan makan dan minum setiap hari serta membiayai pendidikan mereka, akan tetapi sangat berperan penting yakni sebagai pelayan alternatif yang menggantikan fungsi keluarga yang kehilangan peranannya, agar fungsi keluarga tersebut dapat dilanjutkan dan diusahakan, peranan panti asuhan memungkinkan anak agar merasa hidup dalam lingkungan keluarga sendiri melalui bimbingan serta mendapatkan perhatian dari pengasuh sebagai pengganti orang tua di dalam keluarga. Di dalam panti asuhan berlangsung proses sosialisasi nilai-nilai hidup bermasyarakat, nilai-nilai keagamaan dan sebagaimana diharapkan akan dapat mempersiapkan mental anak-anak dalam hidup bermasyarakat nantinya. Salah satu tujuan utama panti asuhan adalah untuk memberikan kesempatan yang luas dan memadai bagi perkembangan kepribadian anak asuh, membentuk individu yang dewasa, cakap dan berguna serta nantinya dapat menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap lingkungannya, termasuk penanaman pendidikan karakter kepada anak-anak yatim piatu. (Mochtar, 2006 : 4).

Sikap sopan santun yang termasuk dalam pendidikan moral, ternyata juga termasuk di dalam pengembangan unsur-unsur dari pendidikan budi pekerti. Seperti yang diungkapkan Zuriah (2006 : 68) berikut ini, bahwa unsur-unsur ruang lingkup dari pendidikan moral budi pekerti. Unsur budi pekerti antara lain : (1) hati nurani, (2) kejujuran, (3) dapat dipercaya, (4) disiplin, (5) sopan santun, (6) kerapian, keikhlasan, (7) kebijaksanaan, (8) pengendalian diri, (9) keberanian, (10) bersahabat, (11) kesetiaan, (12) keadilan.

Bagi lembaga yatim piatu, pendidikan ikut andil dalam memberikan bimbingan kepada anak agar dapat bersikap sopan santun sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Peranan orang tua asuh atau pengasuh merupakan salah satu pendidik yang bisa mengarahkan anak untuk bersikap lebih sopan dan terhindar dari masalah perilaku menyimpang, para pengasuh dalam membimbing anak lebih mengarah pada membentuk kepribadian anak, karakter anak, dan tindak tanduk berperilaku. Untuk itu para pengasuh dan pengurus harus mampu menggunakan beberapa pendekatan, metode dan dalam pembentukan sikap sopan santun anak asuh.

#### b. Etika Kesopanan dalam lingkup Sekolah

Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan

santun yang ditunjukkan oleh guru. Siswa sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dengan contoh atau model dari guru ini siswa dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun.

c. Etika Kesopanan dalam lingkup Masyarakat

Menanamkan sikap sopan santun melalui pembiasaan. Anak dibiasakan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bergaul dalam satu keluarga maupun dengan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh Dyah Kusuma (2009) yaitu “Kelak, anak yang dibiasakan dari kecil untuk bersikap sopan santun akan lebih mudah bersosialisasi. Dia akan mudah memahami aturan-aturan yang ada di masyarakat dan mau mematuhi aturan umum tersebut. Anak pun relatif mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, supel, selalu menghargai orang lain, penuh percaya diri, dan memiliki kehidupan sosial yang baik. Pendek kata, dia tumbuh menjadi sosok yang beradab.”

Berdasarkan konsep etika di atas dapat disimpulkan bahwa etika kesopanan terdapat 3 macam, yaitu pertama etika kesopanan di panti asuhan yang mana pengasuh dan pengurus sebagai orang tua asuh pengganti anak asuh, pengurus memberikan contoh kepada anak asuh untuk menanamkan nilai-nilai kesopanan agar kepribadian anak lebih terarah. Kedua,

etika kesopanan di sekolah yaitu guru dijadikan sebagai contoh, siswa dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun. Ketiga, etika kesopanan di masyarakat dengan sikap sopan santun melalui pembiasaan. Anak dibiasakan bersikap sopan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bergaul dalam satu keluarga maupun dengan lingkungan.

#### **b. Etika Kesopanan dalam Islam**

Menurut pakar tafsir Al Qur'an, Islam adalah akhlak luhur. Penekanan ini antara lain karena dengan akhlak atau sopan santun akan tercipta keharmonisan hubungan dan kedamaian di bumi. Damai adalah dambaan setiap makhluk. Dengan sopan santun, permusuhan dapat dihindari, bahkan permusuhan dapat berubah menjadi pertemanan yang akrab. Mengutip ayat 34 Surah Fushsilat : *“Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.”*

Menurut Quraish, sopan santun adalah yang paling banyak dilihat orang. Tolok ukurnya dikenal luas walau oleh orang yang tidak terpelajar. Antara lain karena banyak norma dan praktiknya yang bersumber dari kebiasaan masyarakat. Dengan akidah yang tempatnya adalah hati, ibadah yang tak selalu ditampilkan seperti

puasa yang menjadi rahasia antara Allah SWT dan seorang hamba, atau shalat lima waktu yang tidak harus di depan umum. Akan tetapi, Menurut Quraish, ciri utama sopan santun adalah harus tampak ke permukaan dan itulah yang dapat menjadi indikator utama tentang baik dan buruknya agama yang dianut.

Norma sopan santun adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok. Norma kesopanan bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda, beda diberbagai tempat, lingkungan, atau waktu. Norma sopan santun sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam bermasyarakat, karena norma ini sangat erat kaitannya terhadap masyarakat. Kesopanan merupakan tuntutan hidup bersama. Ada norma yang harus dipenuhi supaya diterima secara sosial. Sanksi bagi pelanggar norma kesopanan adalah tindak tegas, tetapi diberikan oleh masyarakat yang berupa cemoohan, celaan, hinaan atau dikucilkan. Oleh karena itu, sopan santun sangat dibutuhkan, bukan hanya untuk memperkenalkan Islam tetapi untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dan menciptakan kedamaian dalam bumi ini.

Secara istilah sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat dipandang oleh masyarakat lain atau kekerabatan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sopan santun merupakan budi pekerti yang baik, tata karma, peradaban, kesusilaan, dalam pergaulan sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Perkembangan teknologi menjadikan dengan mudah berkomunikasi satu sama lain sebagai sesama makhluk sosial, namun sering kali kemajuan teknologi menjadikan seseorang lupa untuk menjaga sopan santun dan tata karma dalam pergaulan. Manusia adalah makhluk yang berakal maka pada sifat itu hilang dari diri manusia ia tidak bisa disebut manusia yang tersisa hanyalah sifat hewannya.

Pada dasarnya setiap akal seseorang maka meningkat pula adab dan sopan santunnya, sehingga seseorang akan mengetahui kapan seharusnya melakukan suatu perbuatan atau tidak melakukannya. Islam menganjurkan agar dalam bergaul dengan orang lain hendaknya disertai dengan penghormatan dan sopan santun, baik dengan individu maupun dengan kelompok. Fungsi dari pengenalan tata krama dan sopan santun bertujuan untuk bisa menghargai orang lain. Dalam adab tata krama sopan santun sangat diterapkan dan ciri khasnya, orang Islam dianjurkan untuk sopan terhadap sesama dan menjaga lisan serta menjaga kepribadian yang baik. Allah SWT melihat kepada seseorang melalui hatinya bukan paras. Dengan hal itu diwajibkan bagi umat muslim untuk

menjaga lisannya, bahwa perkataan-perkataan berasal dari hati yang dikeluarkan melalui mulut yang kita diucapkan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Perilaku Sopan**

### **a. Keluarga**

Keluarga adalah tempat untuk “*sharing*” masalah salah satu anggota keluarga. Fungsi keluarga adalah saling memperhatikan anggota keluarga, terbuka, jujur, saling mendengarkan, menghargai pendapat, memperhatikan dan saling mencintai, saling menyesuaikan dirinya dan mengakomodasi, komunikasi antar anggota berlangsung dengan baik, keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya dan mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

Santrock (2007), menulis tentang “pandangan kesinambungan” perkembangan remaja awal didasari hubungan awal orang tua dan anak. Hubungan tersebut, menjadi dasar anak pada saat dewasa ketika berhubungan dengan orang-orang sepanjang rentang hidupnya. Dengan kata lain, perkembangan awal tersebut akan mempengaruhi semua hubungan dengan orang lain, teman sebaya, guru, bahkan dalam menjalin relasi yang lebih intim saat mereka dewasa.

b. Sekolah

Sekolah adalah tempat pendidikan formal dimana seorang anak mulai berhubungan dengan lingkungan yang lebih luas. Di sekolah anak bertemu dengan anak-anak lain yang sebaya dengan mereka serta guru-guru sehingga mereka mengenal lingkungan yang lebih beragam. Pengawasan lingkungan sosial siswa di sekolah diawasi dengan adanya ruang kelas siswa diharapkan mengerti suatu system sosial yang terorganisir, walaupun siswa telah mempelajari bagaimana cara melakukan dan menjaga kontak sosial menyampaikan kebutuhan mereka. Sekolah secara keseluruhan bukan hanya ruang kelas, remaja berinteraksi secara sosial dengan para guru dan teman sebaya yang berasal dari beragam latar belakang sosial dan etnis.

c. Teman Sebaya

1) Fungsi kelompok teman sebaya

Menurut Hartub (1983), anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama. Interaksi teman sebaya akan memainkan peran yang unik pada masyarakat. Pentingnya teman sebaya untuk mempengaruhi perkembangan individu dalam sosialnya.

2) Ikatan keluarga dan teman sebaya pada masa remaja

Orang tua dapat memberikan contoh atau petunjuk yang kepada anak remaja mengenai cara-cara mereka



berhubungan dengan teman sebaya mereka. Dari pembelajaran orang tua remaja dapat bertujuan untuk menolong mereka membangun hubungan teman sebaya yang lebih positif (Rubin & Sloman, 1984).

3) Konformitas teman sebaya

Muncul ketika individu meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan oleh mereka. Seseorang masih mempunyai rasa ketergantungan dengan orang lain yang membuat dirinya merasa nyaman dengan orang lain.

4) Popularitas, pengabaian dan penolakan teman sebaya

Remaja yang populer memberikan dukungan mempertahankan komunikasi dengan baik yang terbuka dengan teman sebaya. Dalam komunikasi mereka berperilaku seperti mereka sendiri, menunjukkan antusiasme perhatian dengan orang lain dan percaya diri sendiri tanpa menjadi sombong (Hartup, 1983).

Menurut beberapa ahli seperti Kupersmidt & Patterson (1993), Parker & Asher (1978), anak dan remaja yang ditolak sering memiliki masalah penyesuaian pada masa yang akan datang dibandingkan dengan mereka yang diabaikan. Bieman, Smooth & Aumillel (1993) mengatakan tidak semua anak remaja yang ditolak bertingkah laku agresif.

d. Budaya

Budaya sebagai tingkah laku, pola-pola, keyakinan, dan semua produk dari kelompok manusia tertentu yang diturunkan dari generasi ke generasi. Menurut Richard Brislin (1993), karakteristik budaya mencakup beberapa hal sebagai berikut :

- a) Budaya terdiri dari nilai-nilai dan asumsi-asumsi mengenai tingkah laku manusia.
- b) Budaya dibuat oleh manusia.
- c) Budaya diturunkan dari generasi ke generasi.
- d) Pertentangan budaya sering dilihat secara nyata berasal dari latar belakang budaya yang berbeda.
- e) Walaupun terjadi kompromi nilai budaya tetap bertahan.
- f) Ketika nilai-nilai budaya dilanggar orang akan bereaksi secara emosional.

e. Sosial Media

Terdapat beberapa media yang berpengaruh pada perkembangan perilaku remaja tersebut. Misalnya Facebook, Twitter, Instagram, Path dan masih banyak yang lain. Kedua, acara-acara televisi untuk remaja yang sifatnya lebih global. Mudahnya mengakses sosial media membuat remaja gemar menggunakan sosial media. Selain itu mudahnya mendapatkan informasi dari segala penjuru dunia menyebabkan timbulnya perilaku yang kurang sesuai dengan budaya ketimuran. Hal

tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian, cara berbicara dan lain sebagainya.

### **3. Teori Perubahan Perilaku Menurut B.F. Skinner**

Burrhus Frederic Skinner lahir 20 Maret 1904 di Susquehanna, Pennsylvania. Skinner adalah professor psikologi yang meneliti tentang pola perilaku manusia dengan teori-teori behaviorisme. Behaviorisme, skinner menekankan bahwa perilaku manusia mestinya dipelajari secara ilmiah. Behaviorisme ilmiah berkeyakinan kalau dipelajari dengan baik tanpa harus mengacu pada konsep kebutuhan, insting ataupun motif.

Teori Skinner menekankan bukan pemahaman berfikir manusia melainkan pada tingkah laku manusia. Manusia atau individu sebagai makhluk yang cepat merespon terhadap lingkungan. Dari lingkungan dapat memberikan pengalaman yang membentuk perilaku mereka. Dari teori behavior dikenal dengan teori belajar, karena perubahan perilaku adalah hasil dari belajar. Belajar artinya perubahan perilaku individu dari pengaruh lingkungan. Behavior tidak mempersoalkan tentang perilaku baik atau jelek, melainkan dari perubahan perilaku dikendalikan dari faktor-faktor lingkungan.

Dari ciri-ciri Skinner mengutamakan unsur-unsur bersifat menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi dan respon, menekankan latihan, menekankan pentingnya mekanisme

hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan hasil belajar adalah muncul dari perilaku-perilaku yang diinginkan. Pada teori belajar ini adalah tingkah laku manusia dikendalikan dari ganjaran atau penguatan dari lingkungan.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini telah dibahas beberapa referensi yang relevan dengan topik yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Skripsi Muhammad Arif Aji Setyowibowo, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Surakarta, 2017 dengan judul “hubungan antara religiusitas dengan sopan santun penerima manfaat di panti pelayanan sosial anak “Taruna Yodha” Sukoharjo”. Penelitian yang dilakukan karena banyaknya permasalahan sosial di setiap penerima manfaat yang kebanyakan adalah anak putus sekolah, khususnya permasalahan tentang tingkat religiusitas dan sopan santun penerima manfaat Panti Pelayanan Sosial Anak “Taruna Yodha” Sukoharjo. Maka pengkajian ini bertujuan untuk mengaji hubungan antara religiusitas dengan sopan santun penerima manfaat di Panti pelayanan sosial anak “Taruna Yodha” Sukoharjo.
2. Skripsi Marlina Wulandari, Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, 2018 dengan judul penelitian “upaya guru bimbingan konseling dalam membentuk akhlak siswa di MAN 2 Boyolali”. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode nasehat, keteladanan,

hukuman (bukan fisik namun lebih kearah spiritual) serta nasehat dan motivasi untuk siswa. Guru bimbingan dan konseling bekerja sama dengan orang tua untuk pengisian buku kontrol.

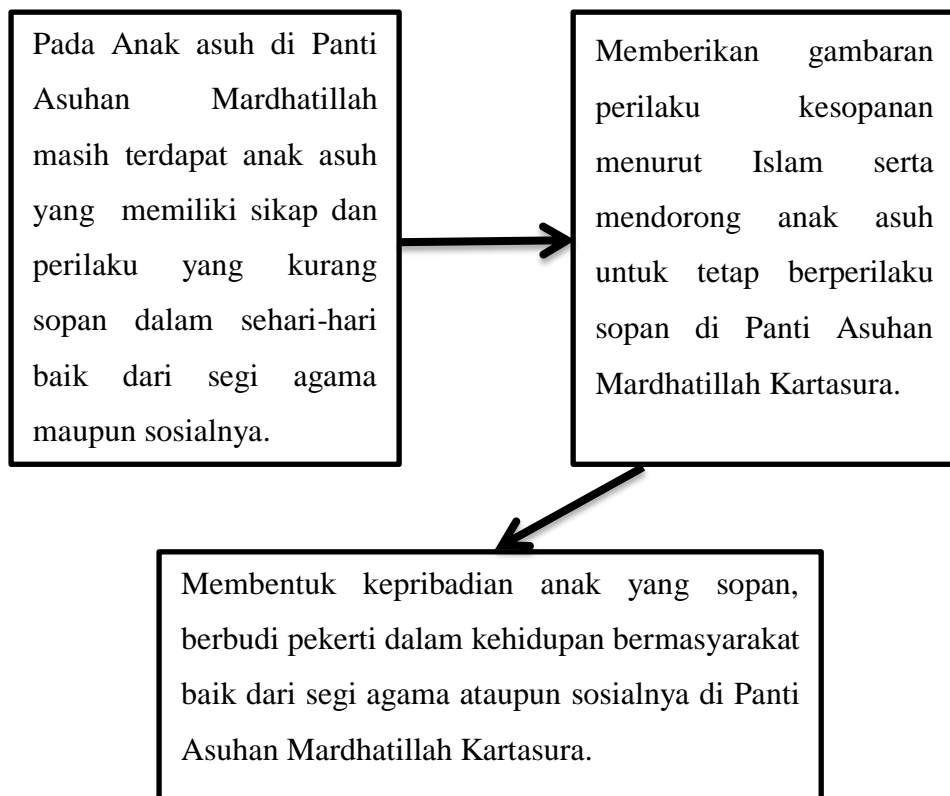
3. Skripsi Annisa Emi Arianti, Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Surakarta, 2019 dengan judul penelitian “bimbingan kelompok dalam membudayakan sopan santun berbicara remaja penerima manfaat di Sasana Pelayanan Sosial Anak “Pamardi Utomo, Boyolali”. Penelitian menunjukkan bahwa proses bimbingan kelompok terdiri dari pemberian motivasi dan tindakan yang berupa semi sosiodrama. Hal ini dilakukan untuk membentuk kepribadian anak atau remaja yang mengalami fase peralihan dari masa kanak-kanak menjadi masa yang dipenuhi perubahan fisik , gaya hidup, moral, dan bahasa.
4. Jurnal Of Etthics, Syf. Fatimah Ariska, Marzuki, Rosnita, 2018, Pontianak, dengan judul “Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran dan Tanggung Jawab Menggunakan Model Tadzkirah di Sekolah Dasar Kota Pontianak”. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa penanaman nilai-nilai kesopanan, kejujuran dan tanggung jawab menunjukkan hasil yang bagus.
5. Jurnal International, Sri Hudiarini, Malang, 2017, dengan judul “Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi”. Penyertaan etika dan nilai budaya adalah suatu upaya dalam rangka membantu manusia untuk menanamkan nilai-nilai moral atau etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan

membentuk individu yang memahami nilai-nilai moral dan berbudi pekerti.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan jalan pemikiran dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan kajian teori yang telah peneliti uraikan diatas maka dapat dibuat suatu kerangka berfikir sebagai berikut :

**Gambar 1 Kerangka Berfikir**



Secara sederhana kerangka beripikir dalam penelitian Etika Kesopanan dalam Islam di Panti asuhan Mardhatillah Kartasura ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Pada anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo masih terdapat anak yang memiliki perilaku yang kurang sopan untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Anak asuh yang bertempat tinggal di Panti tersebut memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti anak yatim, anak yatim piatu dan kaum dhuafa, orang terlantar dan anak *broken home*. Anak asuh tersebut sebagian besar berasal dari luar Jawa sehingga memiliki perbedaan budaya atau kebiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menerapkan suatu hal kebiasaan yang baru memiliki tantangan tersendiri bagi pengasuh dan pengurusnya. Karena pendidikan karakter anak harus diutamakan untuk menciptakan anak yang berbudi pekerti, bermoral dan memiliki etika kesopanan yang baik.

Terdapat beberapa faktor pendorong anak asuh untuk berperilaku tidak sopan baik dalam segi agama maupun sosialnya. Namun, pengasuh tetap menanamkan nilai-nilai kesopanan baik dari segi agama maupun sosialnya dengan memberikan contoh perilaku yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan setiap waktunya. Hal itu dilakukan agar anak asuh terbiasa dengan perilaku yang sebelumnya jauh berbeda dengan lingkungan asalnya. Membentuk perilaku sopan terhadap anak asuh memanglah tidak mudah, namun pengasuh tidak akan pantang menyerah

untuk selalu mengingatkan anak-anak untuk senantiasa menjunjung nilai-nilai kesopanan. Kesopanan merupakan norma atau aturan yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk membentuk pribadi anak asuh yang lebih baik serta memiliki karakter yang berbudi luhur. Karena penyebab hilangnya perilaku sopan merupakan salah satu penyebab kurang terbentuknya karakter.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini, tempat yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo. Alasan peneliti memilih tempat penelitian ini, karena ditempat tersebut masih mendapati anak yang belum berperilaku sopan dalam segi agama maupun sosialnya dikarenakan dari perbedaan latar belakangnya.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan September 2020. Adapun rincian dan kegiatan penelitian yang dilaksanakan secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 tahap yaitu :

- a. Tahap persiapan atau pra penelitian, tahap ini dimulai dari pengajuan judul dan penyusunan proposal penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan, tahap ini meliputi tahap yang berlangsung di lapangan.
- c. Tahap penyusunan hasil penelitian, tahap ini meliputi analisis data yang telah terkumpul.

## **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis teknik penelitian kualitatif deskriptif. Mengacu pada rumusan masalah maka penelitian ini, menggunakan deskriptif kualitatif. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan serta kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam.

Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono, 2010 : 9). Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkrip wawancara dan observasi. Krik dan Miller (dalam Moloeng) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moloeng, J. L2002 : 3).

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fenomena yang ada, dalam kondisi yang alamiah bukan dalam kondisi terkendali, laboratoris atau eksperimen. Disamping itu, karena peneliti memerlukan untuk terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan. Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai etika kesopanan dalam Islam pada anak asuh di Panti

Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang diperoleh peneliti sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas, sehingga penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan secara *Purposive sampling*, *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2018). Subjek penelitian adalah sumber-sumber yang memungkinkan untuk memperoleh keterangan penelitian, informasi atau data. Untuk mencari informasi sebanyak mungkin, maka penulis mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan tujuan penelitian ini.

Dengan mengambil *sample* bertujuan (*purposive sample*), adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengasuh/pengurus yang ada di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo.

- a. Ibu Saliha : Sebagai Pengasuh sekaligus Ketua di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” Kartasura, Sukoharjo.
2. Anak asuh yang masih memiliki etika kesopanan yang rendah
- a. Nama Anak : CC
- Tempat, Tanggal Lahir : Ende, 02 Januari 2002
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 18 Tahun
- Status : Pelajar
- Kelas : XI SMK
- Berperilaku kurang sopan : Berkata kasar, bermalas-malasan
- b. Nama Anak : SA
- Tempat, Tanggal Lahir : Lampung, 30 Oktober 2004
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Usia : 16 Tahun
- Status : Pelajar
- Kelas : X SMK
- Berperilaku kurang sopan : Berkata kasar, melanggar peraturan

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan mendapat data yang objektif. Maka penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut :

## 1. Observasi

Sugiyono (2018) menyatakan, bahwa observasi adalah dasar semua ilmu, dan para ilmuwan hanya dapat belajar berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subjek penelitian, kondisi kehidupan saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan subjek pada waktu itu. Pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula peneliti menjadi sumber data.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi tidak berperan serta). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan untuk mengetahui etika kesopanan anak asuh dalam panti tersebut. Observasi non-partisipan adalah peneliti berperan sebagai pengamat saja, tidak terlibat dalam pemeran serta, tetapi peneliti tetap melaksanakan fungsi pengamatannya. Observasi non-partisipan juga dapat diartikan bahwa peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2018). Dengan metode ini diharapkan dapat memperoleh gambaran secara obyektif tentang etika kesopanan dalam Islam ada anak asuh di Panti Asuhan “Madhatillah 1” Kartasura, Sukoharjo.

## 2. Wawancara (*interview*)

Menurut Moelong (Metodologi Penelitian Kualitatif, 135), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh objek yang diwawancarai tersebut. Sedangkan menurut S. Margono, wawancara (*interview*) adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung antara pencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).

Sedangkan menurut Burhan Bungin (109 : 201), wawancara pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan digunakan. Wawancara ini dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebelum diajukan pada narasumber.
2. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu.

Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu untuk memperjelas alur pembahasan, selain peneliti juga melakukan wawancara yang bersifat informal dengan rumusan masalah. Hal ini dilakukan untuk lebih memperoleh data yang lengkap tentang informasi-

informasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai etika kesopanan anak asuh dalam Islam pada anak asuh di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” Kartasura, Sukoharjo.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen dan menambah informasi untuk penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai etika kesopanan dalam Islam pada anak asuh di panti asuhan Mardhatillah I Kartasura.

**Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data**

No	Instrumen	Sasaran	Tujuan
1.	Observasi	Perilaku anak asuh di panti asuhan “Mardhatillah I” dalam bersikap sopan sesuai dengan ajaran Islam baik didalam lingkup panti maupun luar.	Mengamati peristiwa-peristiwa yang terjadi dengan memperoleh gambaran obyektif mengenai etika kesopanan dalam Islam serta penerapan pengasuh dalam mengajarkan untuk membiasakan diri berperilaku yang baik

			pada anak asuh di panti asuhan tersebut.
2.	Wawancara ( <i>Interview</i> )	1 Pengasuh yang mengasuh di Panti Asuhan Mardhatillah I Kartasura dan 2 (dua) anak asuh yang belum terbiasa bersikap sopan.	Bertujuan untuk menggali data secara mendalam melalui sebuah permasalahan dengan cara tanya jawab dari subjek yang dilakukan secara terstruktur dan berlandaskan pada tujuan peneliti, agar peneliti mendapatkan informasi maupun data yang lengkap dan secara mendalam dalam penelitian tersebut.
3.	Dokumentasi	Pengasuh dan anak asuh serta menggali informasi maupun data-data yang ada di panti asuhan mengenai penelitian yang berhubungan.	Untuk memperoleh informasi maupun data yang berhubungan dengan penelitian seperti dokumentasi catatan maupun gambar, identitas subyek, data verbatim (subjek wawancara) di panti asuhan tersebut.



## **E. Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2017) uji keabsahan data dilaksanakan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis terhadap data agar terbukti kebenarannya secara ilmiah. Untuk menguji keabsahan data terhadap penelitian ini penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai sesuatu pembanding terhadap data itu, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2017). Menurut Moleong (2017) Triangulasi dalam hal ini dicapai dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan cara antara lain :

1. Membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi (informan).
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang biasa dengan orang yang mumpuni.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2017). Menurut Sabeani (2008), analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu :

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dari transformasi data besar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara *kontinue* selama berlangsung kegiatan yang berorientasi kualitatif. Reduksi data dilakukan dengan cara wawancara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil wawancara ditambah dengan hasil pencatatan dokumentasi. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.
2. Penyajian data, yaitu penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan dan bagan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Langkah verifikasi dilakukan sejak permulaan, pengumpulan data, pembuatan pola-pola, penjelasan konfigurasi yang mungkin, dan alur sebab akibat yang proposisi. Atau bisa dikatakan dengan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan bahkan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi penelitian**

##### **1. Profil dan Sejarah Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” di Kartasura, Sukoharjo**

Deskripsi lokasi penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” di Kartasura, Sukoharjo. Gambaran tersebut meliputi peta lokasi dan sejarah singkat Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” di Kartasura, Sukoharjo. Secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut :

###### **1. Peta Lokasi Penelitian**

Peta lokasi penelitian yaitu Jalan Siswo Nomor 27B Gempol, Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Nomor Telepon (0271) 744152. Terletak di atas tanah seluas 800 m<sup>2</sup>, gedung Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” di Kartasura, Sukoharjo 700 m<sup>2</sup>, masjid yang digunakan untuk anak panti dan anggota masyarakat sekitar untuk shalat jum’at dan aktifitas keislaman. Sarana dan prasarana yang dimiliki Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” di Kartasura, Sukoharjo yaitu ruang kantor (yang terdiri dari 2 set meja tamu, 1 unit komputer dan printer, 3 meja pengurus, 1 almari cabinet, 2 loker cabinet, 2 jam dinding dan 2 buah kipas angin),

ruang aula (terdiri dari 13 meja rapat, 26 kursi, 1 almari piala, 1 almari *sound system*, 1 tape dan mikrofon, 1 *white board*, 3 kipas angin, 1 meja prasmanan dan 1 jam dinding), ruang makan (terdiri dari 3 meja makan, 18 kursi, 1 rak peralatan dapur dan 2 almari alat-alat makan), ruang UEP (Unit Ekonomi Panti) (terdiri dari 2 oven besar, 1 kompor gas, 1 mixer, loyang dan perlengkapan kue kering), ruang UKP (Unit Kesehatan Panti) (terdiri dari 1 tempat tidur, 1 rak obat dan 2 kursi), dapur (terdiri dari 2 kompor gas, 4 buah tabung gas, 1 buah rak piring, dan alat-alat lainnya), 7 kamar mandi, 21 kamar tidur (12 putri, 4 putra, 5 pengasuh), 30 tempat tidur tingkat (15 putra dan 15 putri), 24 tempat tidur (12 pengasuh dan 12 anak asuh), ruang jahit (6 mesin jahit, 2 mesin obras, 1 mesin border), ruang belajar, musholla, 2 lokal tempat jemuran dan tempat olahraga.

## 2. Sejarah Singkat Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” di Kartasura, Sukoharjo

Kuatnya dorongan dalam diri Ibu Siti Taurat Aly (pendiri sosial anak asuh Mardhatillah) untuk mengurangi beban ibu-ibu janda sekaligus agar anak-anak yatim, piatu dan yatim piatu dapat hidup mendekati sejahtera bahkan sejahtera juga dapat menikmati pendidikan seperti anak-anak lain, maka pada tahun 1994 Ibu Siti Taurat Aly mengajak 3 orang ibu-ibu rumah tangga. Bersama 3 ibu rumah tangga tersebut, Ibu Taurat, Ibu Endang Samiasih

Mraja, Ibu Parinah Sidas, dan Ibu Ani untuk bekerja sama menolong anak yatim dirumah pinjaman (milih Bp. H. BH. Bajuri Bchk) di Windan, Makam haji, Kartasura, Sukoharjo. Untuk menafkahi 18n anak asuh dan 3 pengasuh Ibu Siti Taurat Aly menggadaikan sertifikat rumahnya ke BRI.

Pada tanggal 10 februari 1994 dengan tekad yang kuat diadakan peresmian Panti Sosial Anak Asuh “ Mardhatillah I” Kartasura, Sukoharjo.oleh Nyonya Tedjo Suminto (Nyonya Bupati Kabupaten Sukoharjo). Setelah persemian banyak warga sekitar bersedia menjadi donatur. Pada tahun yang sama pengurus menerima waqaf tanah dari Ibu Hj. Suratmi seluas 800 m<sup>2</sup>. Pada 20 Desember 1994 di adakan peletakan batu pertama oleh Bupati Tedjo Suminto (Bapak-bapak Sukoharjo) di atas tanah waqaf tersebut.

Pada tahun 2001 Ibu Taurat Aly membuka Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) Mardhatillah TKIT itu sebagai lapangan kerja bagi anak asuh yang telah lulus SLTA dan melanjutkan ke PGTK. Pada tahun 2005 Ibu Siti Taurat Aly mendirikan SDIT Mardhatillah juga sebagai lapangan kerja bagi anak asuhnya. Hal tersebut dapat di sadari pada pengalaman Ibu Siti Taurat Aly (Pendiri Pusat Studi Wanita Universitas Muhammadiyah Surakarta) bahwa mencari tempat kerja sangat

susah apalagi yang mencari adalah anak-anak panti asuhan yang tidak memiliki uang.

Pada saat mendirikan Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura sebagai tempat tinggal anak asuh yatim piatu, yatim, piatu dan miskin dibentuk oleh Ibu Siti Taurat Aly hanya berdasarkan rasa kemanusiaan, rasa tidak tega, rasa tidak enak hati jika anak-anak yang ditemuinya hidup menderita, sakit dan lain-lain. Berasal dari ”dorongan hati” untuk menolong anak-anak yang kurang beruntung. Setelah hatinya terpanggil untuk menolong anak-anak yang kurang beruntung, Ibu Siti Taurat aly mengingat Al Qur’an surat Al Ma’un. Alangkah lamanya jika akan menolong harus membaca atau mencari buku untuk melihat dasar hukum. Apalagi menunggu Peraturan Menteri Sosial RI, namun demikian untuk memenuhi persyaratan legalitas sebuah yayasan maka sangat perlu menggunakan dasar hukum. Dan pemerintah Republik Indonesia mengeluarkan dasar hukum agar tidak terjadi hal-hal yang di kehendaki. Pemerintah berkewajiban untuk membiayai fakir miskin, anak yatim dan anak terlantar (UUD 1945 pasal 34 ayat 1). Dengan demikian Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” di Kartasura, Sukoharjo menggunakan dasar hukum berdasarkan pada :

1. Undang-undang Dasar pasal 34 tahun 1945.
2. UU No 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

3. Peraturan Menteri Sosial (Permensos) 107/HUK/2009 Pasal 1 angka 3

Di samping itu, yayasan ini telah mendapatkan pengesahan keputusan dari Menteri Hukum dan HAM dan Surat Izin Operasional dari Dinas Sosial Propinsi Jawa Tengah.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi

Terpenuhnya hak anak yang meliputi hak hidup, hak tumbuh kembang, hak perlindungan dan partisipasi agar dapat meraih masa depan yang lebih baik, percaya diri, Tawa, Cerdas dan Terampi.

### b. Misi

- a) Pola asah, asih dan asuh berorientasi pada akhlakul karimah
- b) Menyelenggarakan upaya pemenuhan kebutuhan dasar Anak, Jasmani, Rohani dan Sosial
- c) Memberikan perlindungan kepada anak dari perlakuan yang membahayakan baik jasmani (fisik) maupun rohani (mental spiritual)
- d) Memfasilitasi anak agar memiliki *life skill* keterampilan hidup sesuai dengan bakat dan kemampuannya
- e) Menggalang modal untuk mengembangkan dalam usaha ekonomi produktif



c. Tujuan

Adapun tujuan dari Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” di Kartasura, Sukoharjo bertujuan untuk mengasah, mengasuh dan mengasih agar anak asuh menjadi percaya diri, taqwa, cerdas dan terampil sehingga bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama dan bangsa.

**3. Sasaran Garapan**

Sasaran dari Panti Sosial Anak Asuh (PSAA) Mardhatillah 82 anak-anak, 42 putri dan 40 putra. Anak asuh terdiri dari berbagai usia, mulai dari usia TK sampai dengan Perguruan Tinggi, untuk itu daftar terlampir. Untuk jenis pelayanannya sebagai berikut :

- a. Pelayanan sandang, pangan dan papan : seperti pakaian sekolah dan pakaian rumah serta untuk keluar dari rumah setahun 2 stel sampai dengan 3 stel. Begitu pula mukena sholat kurang lebih 2 dalam setahun dan sarung, baju koko buat anak putra. Pakaian dalam 3 sampai 4 bulan sebanyak 4 stel serta sepatu dan tas dalam waktu  $\frac{1}{2}$  sampai 1 tahun.
- b. Pelayanan tempat tidur, ruang belajar, ruang aula serta mushola, ruang dapur serta ruang makan, Ruang UEP (Usaha Ekonomis Produktif), 2 ruang kantor (Kantor Yayasan dan Kantor Panti Sosial Anak Asuh), 2 tempat jemuran serta Ruang Usaha Kesehatan Panti (UKP).

- c. Pelayanan makanan dan snack, dalam sehari 3 kali makan berat dan 1 kali snack, berupa bubur kacang hijau, bubur mutiara, kolak pisang ataupun buah-buahan.
- d. Pelayanan pendidikan, dibagi menjadi 2 yaitu :
  1. Pendidikan formal, semua anak mengikuti pendidikan formal disekolah-sekolah yang ditentukan pengasuh/pengurus ada yang di TK, SD, SMP dan SMK. Untuk SMP dianjurkan ke SMP yang berbasis Islam dan masuk tingkat SMA dan SMK. Bagi lulusan SMA diupayakan kuliah di FKIP jurusan PGSD dan PGTK agar bisa mengajar. Dan untuk SMK dianjurkan ke berbasis untuk menangani keuangan dan administrasi dilanjutkan manajemen akutansi dan manajemen sekretaris atau administrasi serta multimedia.
  2. Pendidikan non formal yang ada di PSAA Mardhatillah yaitu Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA), les matematika, les bahasa Inggris, les computer, qiro'ati, les menjahit, les boga, pelatihan life skill (membuat roti, menjahit, peternakan lele, membuat telur asin, latihan nyetir/driver mobil, nyablon, salon potong rambut serta rias wajah, pidato/da'wah dan tanaman hias).

Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kearifan. Pendekatan ini bermaksud bahwa karna yang dilayani anak-anak kurang beruntung maka setiap pengasuh dan pengurus harus bijak

(Arif) dalam arti tidak sakelik. Pengusaha senantiasa melihat keadaan anak dan keluarganya (Kontekstual). Adapun metode yang digunakan dalam mengasuh, mengasih dan mengasah adalah metode “Uswatun Hasanah” yaitu dengan pemberian contoh. Setelah memberikan contoh maka metode berikutnya “active learning” atau anak lebih aktif dan pengasuh memperhatikan dan membimbing. Maka kedepannya akan membentuk anak asuh menjalani kehidupan yang lebih baik, mandiri dengan semua keterampilan yang diperoleh dari PSAA nantinya jika sudah keluar.

#### **4. Target**

PSAA Mardhatillah memiliki target sebagai berikut :

- a. Anak asuh baru dinyatakan purna asuh apabila telah memiliki ijazah SMP/SMA, memiliki life skill dan berakhlak karimah.
- b. Anak asuh yang memiliki bakat mengajar diupayakan agar bisa menjadi guru di SDIT Mardhatillah atau TKIT Mardhatillah. Mereka dikuliahkan dan PSAA Mardhatillah mengupayakan biaya kuliah.
- c. Memiliki SIM C dan SIM A bagi yang bermental baik (percaya diri).
- d. Untuk kader menjadi pengurus yayasan, maka mereka harus berijazah S1 sesuai bidang garapnya contohnya : bagian keungan dikuliahkan di manajemen akutansi, calonp pengasuh dari jurusan pendidikan atau pendidikan sosial, dan seterusnya.

- e. Diharapkan anak asuh bisa membuka lapangan kerja (paling ideal) atau siap bekerja.

**5. Susunan Pengurus Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah” 1 di Kartasura, Sukoharjo**

Peran pengurus dan pengasuh dalam sebuah panti asuhan hal yang sangat penting. Adapun susunan Pengurus Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah I” di Kartasura, Sukoharjo sebagaimana yang dipaparkan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 2 Susunan Pengurus**

SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK MARDHATILLAH 2020/2021	
Pembina	: Drs. Hj. Siti Taurat Aly. M.Pd
Penasehat	: Hj. Maesarah Iskandar Drs. H. Danang Giarso Dip.A.E
Ketua	: Saliha Yamusa S.Pd. I
Wakil Ketua	: Qri Ishana Mukti Dewa
Sekretaris	: Siti Zulaekah
Bendahara	: Mujiati S.Pd
Bagian Pengasuhan Putri	: Risma Ramadhani, S.Pd Nurwati A.Ma.Pd
Bagian Pengasuhan Putra	: Adam Mohammad Maulud Masyudah

## B. Hasil Temuan Penelitian

### 1. Gambaran Subjek Penelitian di PSAA “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo

#### a. Latar Belakang Anak Asuh

Berdasarkan informasi dari Ibu Saliha selaku Ketua dan Pengasuh di panti asuhan tersebut, yang dilakukan pada hari Rabu, 02 September 2020 tepatnya jam 09.00 pagi, beliau memberikan penjelasan bahwa di panti asuhan tersebut memiliki anak asuh yang berjumlah total 82 anak asuh dengan putra 40 anak dan putri 42 anak asuh dengan semuanya menempuh pendidikan dari jenjang SD sampai SMA bahkan ada yang di Perguruan Tinggi. Di panti asuhan yang peneliti teliti, anak asuhnya lebih banyak yang SMA, anak asuh dipanti asuhan tersebut juga mempunyai berbagai latar belakang yang berbeda-beda, diantaranya meliputi anak asuh yang yatim, piatu, yatim dan piatu, kaum dhuafa, anak yang diterlantarkan keluarganya bahkan anak *broken home* juga ditampung di panti asuhan tersebut. Ada berbagai latar belakang yang ada dipanti asuhan tersebut.

*“Anak-anak yang ada disini memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada beberapa golongan anak yang dapat masuk sini contohnya anak bukan dari keluarga mampu, anak yatim, anak piatu maupun anak yatim piatu, bahkan broken home/terlantar.”*  
(W1, S1, baris 109-115)

Maka latar belakang anak asuh yang ada dipanti asuhan tersebut seperti anak yatim, yatim piatu, maupu dhuafa dan ada

juga anak yang ditelantarkan orang tuanya bahkan anak dari korban *broken home*. Sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan tersebut berasal dari Flores, Maluku, Makassar, Lampung dan lain-lain yang berada di panti asuhan tersebut.

b. Prosedur Anak Asuh berada di Panti asuhan

Untuk prosedur anak asuh agar dapat masuk ke panti asuhan tersebut diperlukan berbagai tahapan dan dokumen yang harus dipersiapkan yang pertama : pihak panti meminta surat atau data kelengkapan terkait anak asuh sebelum diterima dipanti tersebut seperti (Kartu Keluarga, Akta Kelahiran), surat keterangan dari RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) ataupun dari kepala desa setempat, terdapat keluarga atau wali yang bisa bertanggungjawab atas anak tersebut, terdapat surat keterangan untuk masuk panti bagi anak asuh. Dan jika semua prosedur sudah lengkap barulah pihak panti bisa menerima anak asuh tersebut, hal itu dilakukan agar data anak asuh dapat diketahui panti dengan jelas.

*“Dulu orang mengenal panti ini dari mulut ke mulut, sehingga ada saudara atau orang yang mencari tau dan berminat untuk mendaftarkan anak tersebut, tapi kalau sekarang bisa lewat online dengan kategori anak yatim maupun anak yatim piatu dan anak kurang mampu dengan data yang lengkap seperti Surat pernyataan dari RT dan RW, akta kelahiran, kartu keluarga, surat pernyataan pertanggungjawaban keluarga (walinya), dan surat pernyataan masuk ke panti asuhan ini. Kalau disini kebanyakan anak dari luar*

*jawa, misalkan ada banyak anak yang mau masuk kesini kita perwakilan yang mengantarnya mengingat biaya transportasi yang mahal jadi kita percayakan dengan orang yang bisa kami percaya, seperti itu mbak”(W1,S1, baris 117-134)*

Maka dalam hal ini, data-data anak asuh yang akan masuk di panti asuhan tersebut harus sesuai dengan standar atau peraturan yang ada di panti tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan lengkap saat anak asuh masuk di panti asuhan tersebut.

c. Sarana dan Prasarana Panti Asuhan

Hasil temuan lain yang ditemukan oleh peneliti ialah untuk sarana dan prasarana yang sudah cukup lengkap atau bisa dikatakan lebih dari cukup yang dimiliki oleh panti asuhan tersebut. Panti asuhan berterima kasih atas bantuan dari donatur dan pemerintah yang ikut andil dalam melengkapi sarana dan prasarana yang ada di panti. Sehingga anak asuh dapat nyaman dan aman saat tinggal di panti asuhan tersebut. Berbagai fasilitas yang sudah disediakan yang pasti dalam bentuk bangunan yaitu gedung yang bisa ditempati anak-anak, terdapat musholla untuk beribadah dan masih banyak fasilitas yang lain yang telah disediakan oleh panti asuhan hal itu bertujuan untuk bisa mensejahterakan anak asuh di panti asuhan tersebut.

*“Yang pasti berupa gedung, tempat tidur Alhamdulillah semuanya ya lengkap. Sarana dan prasarana buat mereka itu ya Alhamdulillah semuanya komplit juga, apapun yang mereka*

*butuhkan kita berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Misalkan kita belum mampu kita meminta bantuan donatur, soalnya kita punya donator juga jadi anak-anak yang disini itu bukan anak kita tapi anak umat hehe. Supaya anak-anak tidak mengalami kekurangan baik itu dari kebutuhan makan, pakaian, sekolah dan sebagainya. Ya Alhamdulillah donaturnya enak diajak bicara, disuruh mencatat seluruh kebutuhan yang diperlukan. Termasuk Ibunya Pak Jokowi juga salah satu donator tetap yang ada di panti ini. Setelah beliau meninggal diserahkan kepada adiknya terkait donatur. Selain itu bekerjasama dengan pemerintah juga, Bu Wardoyo yang membantu anak sekolah SMP dengan membayar lunas sampai satu tahun penuh, setiap tahun seperti itu, ucap syukur dari kami Alhamdulillah”(W1,S1, baris 155-176)*

d. Kegiatan Anak di Panti Asuhan

Di Panti asuhan ini memiliki beberapa kegiatan yang dilakukan, adapun kegiatannya dimulai dari pagi bangun tidur hingga malam menjelang tidur. Anak melakukan shalat tahajud, dilanjutkan dengan shalat shubuh dan muroja'ah. Dilanjutkan dengan piket pagi serta mandi untuk persiapan sekolah. Di panti asuhan tersebut anak yang tinggal di panti mulai dari anak usia jenjang sekolah SD-SMP-SMA-Perguruan Tinggi. Untuk anak SD kegiatan belajarnya selesai sekitar jam 12.00 WIB, sementara untuk anak SMP sampai SMA selesai belajarnya sekitar jam 13.00 WIB, sementara yang sudah di Perguruan Tinggi jam belajarnya menyesuaikan jadwal yang sudah diatur oleh kampusnya. Namun untuk keadaan yang sekarang semuanya serba online lebih dikenal dengan pembelajaran *daring* atau *online*.



Setelah semua selesai pembelajarannya biasanya anak-anak istirahat dan melakukan kegiatan bersih-bersih mandiri sampai menjelang maghrib, shalat berjama'ah maghrib dan isya' ditambah dengan mengaji bareng serta muroja'ah serta hafalan surat-surat pendek. Setelah semua selesai anak ada yang belajar mengerjakan tugas sekolah. Pukul 21.00 WIB anak SD sampai SMP waktunya untuk tidur, sedangkan pukul 22.00 WIB juga harus segera tidur. Setelah bangun tidur pada dini hari mereka melakukan shalat tahajud dan persiapan shalat shubuh berjamaah bahkan ada juga yang dilanjutkan dengan muroja'ah, kegiatan seperti itu diulang setiap harinya.

Dan untuk lainnya kegiatan di panti asuhan tersebut berupa pemberian keterampilan guna melatih *skill* atau kemampuan anak asuh, pemberian keterampilannya beragam diantaranya membuat amplop, membuat aksesoris seperti dompet, bros, selain itu juga keterampilan menjahit ada selimut, seprei yang dijahit sendiri, taplak meja juga ada yang nantinya bisa dijual untuk menambah dana panti asuhan. Selain itu juga diajarkan memasak, misalnya membuat kue dan makanan lainnya. Dengan pemberian pembelajaran keterampilan diharapkan agar anak dapat belajar membuat bisnis dan berwirausaha serta dimasa depan yang akan mendatang anak sudah keluar dari panti sudah mendapatkan ilmu keterampilan yang sudah dipelajari bisa dijadikan sebagai pedoman

atau acuan anak asuh untuk berwirausaha dengan baik. Dan untuk kegiatan lainnya seperti halnya lomba pidato, lomba menghias ruangan atau kamar, bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri dan bentuk tanggungjawab anak asuh dalam segala hal.

## 2. Macam Bentuk Etika Kesopanan dalam Islam Pada Anak Asuh

### a. Data Hasil Wawancara dengan Kedua Subyek

a) Sikap hormat terhadap orang tua

**Tabel 3**

Subjek 2 (S2)	Subjek 3 (S3)
<p>ya ketika saya dimintai tolong saya jawabnya “iya mbak”,. Terus kalau, eee gimana ya, apa ya..ya nggak kasar haha gitu mbak, terutama sama mbak-mbak pengasuhnya, ya harus manut. <b>(Baris 105-111)</b></p>	<p>Kalau sama yang gedhe (besar) kalau dipanggil ya jawabnya “iya” jangan bilang “apa” kalau misalkan disuruh juga bilangnya “iya”. Intinya selalu menjaga perkataan yang tidak patut untuk diucapkan mbak, termasuk salah satu sopan santun juga mbak dalam berbicara. <b>(Baris, 83-89)</b></p>

b) Sikap menerima pemberian dari orang lain

**Tabel 4**

Subjek 2 (S2)	Subjek 3 (S3)
<p>Emmm.. kalau saya ya diterima dengan baik mbak, bilang terima kasih. Jika berupa makanan ya kita makan bareng-bareng sama temen, misalkan barang yang bisa dipakai ya saya pakai nantinya mbak. <b>(Baris 61-66)</b></p>	<p>Ketika ada orang lain yang memberikan sesuatu ya diterima dengan baik, dengan sopan. Misalkan barang yang bisa kita pakai ya dipakai, misalkan nggak bisa dipakai ya kita simpan dengan baik. Dan berterimakasih pada yang memberi. <b>(Baris 52-57)</b></p>

c) Sikap bertutur kata sopan dan tidak sombong

**Tabel 5**

Subjek 2 (S2)	Subjek 3 (S3)
<p>Pernah dengan teman sebaya, karena kan disini kebanyakan orang Flores ya, mbak. Jadi wataknya itu keras-keras mbak, pada kasar gitu. Jadi kalau misalkan ngomong ya ceplas ceplos. Sebenarnya kalau orang Flores itu ciri khasnya itu suaranya</p>	<p>- hehe pernah mbak, ketika saya dalam keadaan emosi pasti selalu keluar kata-kata yang nggak boleh diucapkan, untuk menahannya pun kadang sulit untuk dilakukan. <b>(Baris 92-96)</b></p>

<p>besar-besar udah gitu nada bicaranya juga tinggi mbak. Jadi kalau dilihat yang kayak orang ngomong kasar gitu mbak, tapi sebenarnya juga ngomongnya biasa mbak.</p> <p><b>(Baris 127-137)</b></p>	
--	--

d) Memberi salam ketika bertemu dengan orang lain

**Tabel 6**

<b>Subjek 2 (S2)</b>	<b>Subjek 3 (S3)</b>
<p>Kalau saya pribadi ya menyapa mbak, kalau saya nya lagi makan ya diajak makan gitu, kalau mbaknya lagi jalan ya mari mbak gitu, hehee <b>(Baris 50-54)</b></p>	<p>misalkan bertemu saya ya bilang permisi, ucapkan salam atau nggak menundukkan kepala kita, begitulah cara saya menghormati orang mbak, intinya ya menyapa jangan cuma diem gitu, mbak.</p> <p><b>(Baris 44-48)</b></p>

e) Sikap menghargai pendapat orang lain

**Tabel 7**

<b>Subjek 2 (S2)</b>	<b>Subjek 3 (S3)</b>
<p>Hehehe, ya gimanaya</p>	<p>Kalau misalkan ada</p>

<p>biasanya kalau kayak gitu berusaha dulu, tapi kalau sama berbeda dalam pendapat gimana ya.. misalkan pendapat saya nggak didengar yaudah sama, saya juga akan diem aja mbak, daripada nanti-nanti gimana gitu. Saya orangnya lebih memilih diem, jadi ketika mereka diem ya saya ikut diem. <b>(Baris 201-208)</b></p>	<p>perbedaan pendapat ya saya berusaha dulu, tapi kalau misalkan debat dan saya kalah, ya sudah diem ikutin. Tapi dari awal saya berusaha dulu. <b>(Baris 159-162)</b></p>
---	--

**b. Data Hasil Observasi Kedua Subjek**

**Tabel 9**

<b>CC (O1, S1)</b>	<b>SA (O2, S2)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Suka bermalas-malasan dalam menjalankan tugas.</li> <li>- Seringkali berbicara kasar karena masih terbawa dengan logat atau gaya bicara daerah asalnya.</li> <li>- Bertindak atau berperilaku sesuka hati.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sering berkata kasar ketika berbicara.</li> <li>- Pernah berpacaran dan mendapatkan sanksi dari pihak panti asuhan.</li> <li>- Bermalas-malasan dan menunda ketika mendapatkan perintah.</li> <li>- Terkesan kurang</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak terkesan cuek dan kurang ramah.</li> <li>- Bersikap egois dan masih mementingkan diri sendiri.</li> </ul>	<p>ramah dan hanya mementingkan diri sendiri.</p>
---	---

## C. Pembahasan

### a. Faktor Penyebab Anak Asuh Berperilaku Tidak Sopan

Adapun berapa hal yang menjadi penyebab anak asuh berperilaku kurang sopan, berikut faktor pendorong perilaku anak :

#### 1. Keluarga

Anak asuh berada jauh dengan keluarga aslinya dan diasuh oleh pengasuh panti secara bersama-sama dengan anak asuh yang lainnya. Sehingga pola pengasuhan serta pengawasan yang terbatas dapat mengakibatkan perilaku anak menjadi menyimpang dan jauh dari kata sopan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian diatas, anak asuh terlalu menyepelekan segala perintah dan tugas yang diberikan, sehingga mereka berperilaku sesuka hatinya serta sulit untuk diarahkan.

#### 2. Sekolah

Di sekolah anak bertemu dengan anak-anak lain yang sebaya dengan mereka serta guru-guru sehingga mereka mengenal lingkungan yang lebih beragam. Namun dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa anak tersebut mengalami salah dalam memilih

pergaulan. Sehingga timbullah masalah-masalah yang fatal seperti halnya, anak asuh berpacaran, berbicara sesuka hatinya dan lain sebagainya.

### 3. Teman Sebaya

Teman sebaya adalah salah satu hal yang dapat mempengaruhi kepribadian anak. Namun, perilaku anak asuh tersebut mengedepankan pergaulan dengan teman dari pada aturan-aturan yang harus dilakukan dan tidak boleh dilakukan dalam keluarga. Sehingga anak asuh terjerumus dalam perilaku menyimpang dan mengalami penurunan sikap sopan.

### 4. Sosial Media

Terdapat beberapa media yang berpengaruh pada perkembangan perilaku remaja tersebut. Misalnya Facebook, Twitter, Instagram, Path dan masih banyak yang lain. Kedua, acara-acara televisi untuk remaja yang sifatnya lebih global. Mudahnya mengakses sosial media membuat remaja gemar menggunakan sosial media. Selain itu mudahnya mendapatkan informasi dari segala penjuru dunia menyebabkan anak asuh berperilaku yang kurang sesuai dengan budayanya. Hal tersebut dapat dilihat dari cara berpakaian, cara berbicara dan lain sebagainya.

**b. Gambaran Umum Etika Kesopanan Dalam Islam Pada Anak Asuh di PSAA “Mardhatillah 1” Kartasura, Sukoharjo**

Sikap sopan santun merupakan sikap seseorang terhadap apa yang dilihat dan apa yang dirasakan dalam situasi dan kondisi apapun. Karakter sopan santun merupakan suatu karakter yang sangat perlu untuk dimiliki setiap orang. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri, karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain.

Sikap menghormati ialah sebagian kecil daripada sekian banyak nilai-nilai karakter yang ada. Hormat adalah sikap menghargai atau menghormati diri sendiri, orang lain dan lingkungan. Sedangkan santun ialah sifat yang baik dan halus dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya terhadap orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa kedua anak asuh bersikap kurang menghormati sesamanya. Kedua subjek tersebut seringkali memberikan salam atau hormat ketika mereka mau untuk menyapa, ketika mereka malas untuk berbicara mereka hanya diam dan memperhatikan orang-orang yang ada disekelilingnya. Yang dapat diketahui melalui pernyataan CC dan SA dalam percekapan wawancara yang sudah tertera diatas. Selain hal itu



yang dapat kita temukan dalam penelitian tersebut ialah ketika kita menerima pemberian dari orang lain dengan berterima kasih dengan seseorang yang memberikannya sesuatu, maka harus bersyukur dan mensyukurinya apapun bentuk pemberiannya. Selanjutnya menggunakan pemberian orang lain sesuai dengan kehendak yang memberi baik berupa makanan ataupun barang, karena pemberian itu merupakan sebuah penghormatan. Dalam Islam tidak ada istilah “balas jasa” atau “balas budi”, tetapi Islam mengajarkan agar membalas penghormatan, kemuliaan dan penghargaan itu dengan lebih baik.

Dari hasil temuan yang diambil peneliti melalui 2 subjek penelitian menyatakan bahwa sikap tutur kata yang baik dan tidak sombong dengan berbicara yang lemah lembut meskipun sebelumnya terbiasa dengan nada yang kasar, akan tetap dari 2 subjek tersebut masih sering terbawa logat lamanya sehingga masih terlihat berbicara dengan nada kasar. Dari hasil temuan tersebut peneliti mengatakan bahwa 2 subjek tersebut masih kurang dalam mengontrol emosinya sehingga seringkali mereka bertutur kata tidak sopan atau kasar secara tidak langsung. Anak asuh masih belajar untuk menyesuaikan diri dari lingkungan lamanya menuju lingkungan baru yang sekarang menjadi tempat tinggalnya. Dalam hal ini tidak jauh dari pemberian contoh, motivasi dan bimbingan dari Pengasuh maupun Pengurus yang ada di Panti tersebut.

Temuan yang selanjutnya berupa penelitian mengenai memberi salam ketika bertemu orang lain dapat dilihat dari pernyataan kedua subjek yaitu ketika mereka bertemu dengan teman ataupun pengasuh mereka menyapanya, mengucapkan salam, menundukkan kepala dan mengajaknya makan ketika ada teman atau pengasuh yang melewatinya ketika bersamaan dengan mereka makan. Karena dengan menyapa sesama teman dan pengasuh merupakan sebagian bentuk sopan santun yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat karena manusia itu makhluk sosial (saling membutuhkan satu sama lain). Perilaku seperti ini sudah diterapkan di panti asuhan tersebut, hal ini bertujuan untuk membentuk kepribadian anak yang berbudi pekerti dan dapat menghargai dengan sesama serta menjaga hubungan kekeluargaan selalu harmonis tanpa adanya perselisihan.

Dari hasil temuan berikutnya peneliti maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa saling menghargai pendapat sangat diperlukan untuk menjaga hubungan yang saling harmonis. Mencari solusi dengan bermusyawarah dan berdiskusi lebih baik untuk dilakukan daripada dengan hasil pendapat yang sepihak tanpa persetujuan yang lainnya. Karena dengan bermusyawarah dapat menyelesaikan segala sesuatu hal dengan mudah tanpa adanya perdebatan yang menghalanginya. Dengan kata lain kita bertoleransi dengan sesama, toleransi adalah sikap yang menghadirkan kebaikan untuk bisa hidup saling berdampingan tanpa

memandang perbedaan, meskipun berasal dari latar belakang dan ras yang tak sama.

Islam sangat menjunjung tinggi ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang mengharuskan kita untuk selalu hidup dengan mematuhi segala atauran atau norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Secara istilah sopan santun adalah suatu sikap atau tingkah laku yang ramah terhadap orang lain, sopan santun juga dapat dipandang oleh suatu masyarakat mungkin sebaliknya masyarakat juga dapat dipandang oleh masyarakat lain atau kekerabatan. Dari hasil penelitian yang peneliti teliti di panti asuhan tersebut dikatakan bahwa masih terdapat anak yang masih kurang sopan dalam bertindak dalam hal menjaga sikap serta bertutur katanya dalam kehidupan sehari-hari. Anak asuh masih memiliki sifat yang labil sehingga keadaan emosinya masih naik turun.

Namun, tidak lepas dari peran pengasuh yang tidak pernah putus asa untuk mendidik anak-anak asuhnya. Karena membangun karakter anak bukanlah hal yang mudah sehingga dibutuhkan kesabaran yang ekstra serta niat yang lebih kuat. Dengan catatan anak asuh yang tinggal di panti tersebut sebagian besar berasal dari luar jawa (Flores, Lampung) sehingga mereka memiliki latarbelakang budaya yang berbeda, untuk itu penting sekali bagi pengasuh untuk selalu membimbing dan mengenalkan budaya jawa yang sekarang menjadi tempat tinggalnya.

Fungsi dari pengenalan tata krama dan sopan santun yang diajarkan pengasuh bertujuan untuk bisa menghargai orang lain. Dalam adab tata krama sopan santun sangat diterapkan dan ciri khasnya, orang Islam dianjurkan untuk sopan terhadap sesama dan menjaga lisan serta menjaga kepribadian yang baik. Allah SWT melihat kepada seseorang melalui hatinya bukan paras. Dengan hal itu diwajibkan bagi umat muslim untuk menjaga lisannya, bahwa perkataan-perkataan berasal dari hati yang dikeluarkan melalui mulut yang kita diucapkan. Hal itu dilakukan agar dapat membentuk kepribadian atau karakter anak yang berbudi pekerti luhur.

Dari data observasi dan wawancara yang mendalam terhadap Pengasuh dan anak asuh mengenai etika kesopanan dalam Islam yang diajarkan selaras dengan teori yang dikemukakan oleh menurut Wahyudi dan I made Arsana (2014 : 295), diantaranya yaitu : menghormati orang yang lebih tua, menerima segala sesuatu dengan baik, tidak berkata-kata kotor, kasar dan sombong, memberi salam setiap berjumpa dengan guru, menghargai pendapat orang lain. Anak asuh sudah melaksanakan tata krama dan adap sopan santun dalam kehidupan sehari-harinya meskipun ada beberapa hal yang belum. Dalam pemberian motivasi dan teguran ketika melakukan kesalahan dapat merubah SA dan CC untuk memperbaiki diri dan belajar lagi terutama dalam hal bertindak dan berbicara yang lemah lembut serta tidak lagi berbicara dengan nada tinggi seperti orang yang marah. Serta

merubah kebiasaan SA dan CC yang bermalas-malasan dalam melakukan ibadah maupun saat mendapatkan perintah dari pengasuh maupun pengurus panti asuhan tersebut. Diharapkan dengan adanya bimbingan, motivasi serta teguran yang dilakukan oleh pengasuh dapat membawa anak asuh lebih baik lagi dan selalu menjunjung nilai-nilai kesopanan dalam kehidupan anak asuh.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa di PSAA “Marhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo dalam mengembangkan sikap sopan dan santun pada anak asuh yang diberikan oleh pengasuh diharapkan dapat membentuk kepriadian anak yang berbudi pekerti. Dalam hal ini pengasuh mengajarkan anak untuk selalu menghormati orang yang lebih tua, sikap selalu bertutur kata sopan dan tidak sombong, selalu menyapa setiap bertemu seseorang, menerima dengan baik pemberian orang lain, dan sikap menghargai dalam perbedaan pendapat dengan orang lain.

Dalam penelitian yang dilakukan pada anak asuh dapat disimpulkan bahwa anak asuh dikategorikan dalam perilaku yang kurang sopan. terdapat beberapa sikap yang kurang atau belum masuk dalam kategori sopan yaitu anak asuh masih sering menggunakan logat atau gaya bicara daerah asalnya sehingga memperlihatkan anak asuh berbicara seperti orang yang marah serta nada yang tinggi. Disamping itu, anak asuh masih bersikap labil dalam mengontrol emosinya sehingga mengakibatkan anak asuh sering mengungkapkan kata-kata yang kurang sopan secara tidak disadarinya.

Selain itu, anak asuh masih suka bermalas-malasan dalam melakukan tugas atau perintah sehingga kurang memiliki sifat bertanggungjawab. Banyak hal yang mendorong anak asuh untuk

berperilaku kurang sopan seperti halnya, kurangnya pengawasan yang intens dari keluarga atau pengasuh, lingkungan sekolah, faktor teman sebaya, serta sosial media yang mudah diakses oleh anak asuh.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran yang dijadikan pertimbangan meskipun peneliti menyadari adanya keterbatasan pada hasil yang peneliti peroleh, adapun sarannya antara lain :

### **1. Bagi Pengasuh PSAA “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo**

Lebih meningkatkan pengawasan terhadap anak asuh, agar anak asuh selalu menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan serta terbiasa untuk bersikap sopan dalam kehidupan sehari-harinya. Dan pengasuh lebih meningkatkan lagi komunikasinya dalam mengawasi atau mengontrol perilaku anak asuh agar nantinya dapat membentuk akhlak yang baik dalam dirinya.

### **2. Bagi Anak Asuh**

Anak asuh sebaiknya mengaplikasikan tata karma dan sopan santun yang sudah diterapkan oleh pengasuh dan pengurus panti. Anak asuh harus mencerna pergaulan dari luar sehingga dapat memilah mana yang baik dan mana yang buruk, agar nantinya dapat membentuk pribadi yang sopan, berbudi pekerti dan berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- B.F.Skinner, Science and Human Behavior (New York : Free Press, 1953)
- Bertens, K.1993.*Perspektif Etika Esai-esai tentang Masalah Aktual*, Yogyakarta : Kanisius
- Buchori, Mochtar.2007.*Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Puskur, Balitbang
- Burhanudin, Salam.2000.*Etika Individual*.Jakarta : Rineka Cipta.  
Dikutip dari buku Prof. Quraish Shihab, “*Buku Yang hilang dari Kita : Akhlak*”.  
15 November 2019.
- Dyah Kusuma <http://indteacher.wordpress.com/2009/05/06/mengasah-kecerdasan-sopan-santun/>
- Jurnal Of Etthics, Syf. Fatimah Ariska, Marzuki, Rosnita, 2018, Pontianak, “*Penanaman Nilai Kesopanan, Kejujuran dan Tanggung Jawab Menggunakan Model Tadzkirah di Sekolah Dasar Kota Pontianak*”.
- Mohamad, Mustari. 2014. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Muhammad, Alfian.2011.*Filsafat Etika Islam*.Bandung : Pustaka Setia
- Nurul, Zuriah.2006.*Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Oetomo, H. (2012).*Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya
- Republik. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar akademik dan Kompetensi Konselor*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rizkasyah Ramadhan.*Ejournal Implementasi Norma Kesopanan Pada Mahasiswa Pemandang di Kabupaten Sukoharjo*.
- Skripsi Annisa Emi Arianti, Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Surakarta, 2019 “*Bimbingan kelompok dalam membudayakan sopan santun*”



*berbicara remaja penerima manfaat di Sasana Pelayanan Sosial Anak “Pamardi Utomo, Boyolali”.*

Skripsi Marlina Wulandari, Pendidikan Agama Islam, IAIN Surakarta, 2018 “*Upaya guru bimbingan konseling dalam membentuk akhlak siswa di MAN 2 Boyolali*”.

Skripsi Muhammad Arif Aji Setyowibowo, Bimbingan dan Konseling Islam, IAIN Surakarta, 2017 “*Hubungan antara religiusitas dengan sopan santun penerima manfaat di panti pelayanan sosial anak “Taruna Yodha” Sukoharjo*”.

Sri Hudiarini, Malang, 2017, “*Penyertaan Etika Bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi*”.

Sugiyono. 2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.Bandung : Alfabeta.

Sutan Rajasa, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya : Mitra Cendekia (hal : 147)

Wahyudi, D., & Arsana, I. M. 2014. Peran Keluarga dalam Membina Sopan Santun Anak di Desa Galis Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 1 (2), hlm 290-304

Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta : Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 01 : Laporan Hasil Observasi 1

#### LAPORAN HASIL OBSERVASI 1

Hari : Rabu, 02 September 2020

Tempat : Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo dan rumah Ibu Saliha (Ketua Panti)

Pukul : 09.00 WIB-selesai

Hari Rabu, 02 September pukul 09.00 WIB pagi, peneliti berkunjung di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo, dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan salah satu pengasuh di panti serta untuk mengetahui keadaan yang ada di panti tersebut. Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo berada di Jalan Siswo Nomor 27 B Gempol, Kelurahan Ngadirejo, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Nomor Telepon (0271) 744152, panti asuhan ini berdiri sejak tahun 1994.

Dipanti asuhan ini memiliki anak asuh dengan jumlah total 82 anak asuh dengan rincian putri sebanyak 42 anak dan putra sebanyak 40 anak dengan berbagai latar belakang yang berbeda diantaranya ada anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, dari keluarga kurang mampu (Kaum dhuafa), anak *broken home*, dan anak yang terlantar. Anak asuh yang berada dipanti asuhan tersebut semuanya bersekolah mulai dari SD sampai SMA, bahkan ada yang melanjutkan ke pendidikan Perguruan Tinggi. Untuk kegiatan anak dipanti asuhan tersebut,

tidak ada kegiatan yang terstruktur bagi anak asuh, mereka sekolah seperti biasa sampai sore, malamnya melaksanakan kegiatan belajar dan mengaji, melakukan shalat tahajud, muroja'ah dan hafalan Al Qur'an, melakukan sholat shubuh berjamaah dan dilanjutkan mengaji dengan pengasuh. Ada kegiatan bersih-bersih setiap hari minggu serta kegiatan rutin pengajian selama satu minggu satu kali pertemuan. Selain itu dipanti tersebut juga memberikan kegiatan tambahan berupa peningkatan keterampilan anak seperti menjahit (membuat aksesoris seperti dompet, taplak meja, bros dan lain-lain), membuat kue, dan dijual untuk penambahan penghasilan. Setiap ada acara diadakan kegiatan lomba pidato atau ceramah, hal ini bertujuan melatih keberanian anak serta melatih kepercayaan diri anak.

Dalam mengatasi anak yang berperilaku kurang sopan atau melanggar aturan yang sudah ditetapkan anak asuh mendapatkan teguran dari pengasuh maupun pengurus panti. Selain itu, anak akan dipanggil untuk bertatap muka secara langsung dengan pengasuh untuk dibimbing ataupun diberikan nasehat. Anak juga akan mendapatkan hukuman atau sanksi yang berupa hafalan surat, tidak diberikan uang saku, membersihkan kantor, tidak dibiayai sekolahnya bahkan ada yang sampai disidang dan dikeluarkan dari panti asuhan jika melakukan kesalahan yang sudah melampaui batas. Hal ini dilakukan untuk menimbulkan rasa efek jera pada anak asuh agar tidak mengulanginya lagi. Pemberian bimbingan, nasehat, motivasi maupun teguran bertujuan untuk membentuk peribadi anak yang berbudi pekerti.

## **Lampiran 02 : Laporan Hasil Observasi 2**

### **LAPORAN HASIL OBSERVASI 2**

Hari : Minggu, 20 September 2020

Tempat : Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo

Pukul : 09.00 WIB-selesai

Hari Rabu, 02 September pukul 09.00 WIB pagi, peneliti berkunjung di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo, dengan tujuan untuk melakukan wawancara dengan anak asuh yang berperilaku kurang sopan di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo. Adapun perilaku yang diwawancarai adalah perilaku kurang sopan seperti halnya berbicara tidak sopan, bertutur kata kasar, tidak menghormati orang tua serta perbedaan sikap dengan teman anak asuh selama dipanti asuhan. Disini peneliti mewawancarai anak asuh yang berinisial CC dan SA, anak asuh tersebut semuanya SMA dengan perilaku kurang sopan yang masih dalam tahap ringan atau tidak mengganggu orang lain, akan tetapi perilaku mereka sangatlah mengganggu yang lainnya. Kedua subjek merupakan anak asuh yang berperilaku kurang sopan dan diantaranya subyek CC, dia berperilaku kurang sopan dan sering bertutur kata tidak sopan atau keceplosan dalam berbicara. Hal ini dipengaruhi karena pergaulan sebelumnya, CC berasal dari Flores dengan catatan memiliki latarbelakang budaya yang berbeda sehingga CC harus banyak belajar untuk membiasakan diri dengan kehidupan dan aturan yang diterapkan di panti asuhan tersebut.

Seringkali CC merasa malas ketika mendapat perintah dari pengasuh, bahkan ia sering mendapat teguran dan dipanggil diberikanlah nasehat untuk CC. selain itu CC juga sering melanggar peraturan yang diterapkan panti asuhan sehingga kerap mendapatkan hukuman seperti membersihkan kantor, hafalan surat serta tidak dikasih uang saku. Hal itu dilakukan untuk merubah sikap dan perilaku CC, agar tidak terus menerus mengulangi perilakunya yang dilihat kurang sopan tersebut. Sedangn SA, adalah anak asuh yang berperilaku kurang sopan dengan sering membantah atau ngeyel untuk melakukan suatu perilaku yang tidak diperbolehkan seperti ia pernah ketahuan berpacaran dan saat itu juga SA dipanggil oleh pengurus maupun pengasuh. SA disidang dan mencari solusi untuk perilaku menyimpang yang dilakukannya, SA harus berjanji tidak mengulangi perilakunya lagi, bahkan jika SA tidak mau meninggalkan perilaku berpacarannya ia akan dikeluarkan dari panti asuhan tersebut saat itu juga. Akan tetapi SA mengaku bersalah dan tidak akan mengulanginya lagi, disamping itu SA mendapatkan sanksi seperti tidak mendapatkan uang saku, membersihkan kantor dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan pengasuh untuk mendidik anak asuh agar menjadi pribadi yang baik, selalu bersikap sopan dan santun nantinya.

### Lampiran 03 : Pedoman Wawancara

#### PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Pengasuh Panti/Kepala di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Sejarah Panti Asuhan	- Bagaimanakah sejarah berdirinya panti asuhan ini?
2.	Visi, Misi Tujuan dan Struktur Organisasi Panti Asuhan	- Apa sajakah Visi, Misi, Tujuan dan Struktur Organisasi di Panti Asuhan?
3.	Gambaran umum di Panti Asuhan	- Bagaimana prosedur masuknya anak asuh ke dalam panti asuhan? - Berapakah jumlah anak asuh yang berada di Panti Asuhan ini? - Apa sajakah latar belakang anak panti asuhan yang berada di panti asuhan ini? - Apa sajakah kegiatan yang dilakukan di panti asuhan

		<p>ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa saja sarana dan prasarananya yang tersedia di panti asuhan ini?</li> <li>- Apa sajakah peraturan yang ada di panti asuhan ini?</li> </ul>
--	--	--

B. Wawancara dengan Pengasuh di Panti Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Etika Kesopanan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Apa yang anda ketahui mengenai etika kesopanan dalam Islam?</li> <li>- Bentuk perilaku sopan apa saja yang diterapkan di panti asuhan ini?</li> <li>- Faktor apa saja yang mendorong anak untuk berperilaku sopan di panti asuhan ini?</li> <li>- Bagaimanakah cara mengenalkan budaya setempat</li> </ul>

		<p>kepada anak asuh di panti asuhan ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimanakah cara anak asuh mengamalkan ilmu agama yang sudah diperoleh dalam berperilaku di panti asuhan ini?</li> <li>- Batasan-batasan apa sajakah yang yang boleh dikerjakan atau dilarang anak asuh di panti asuhan ini?</li> <li>- Bagaimanakah menurut anda sikap toleransi anak asuh di panti asuhan ini?</li> <li>- Bagaimana tindakan anak asuh dalam menjalankan sebuah tugas atau perintah?</li> <li>- Bagaimana penggunaan bahasa sehari-hari anak asuh dalam berinteraksi dengan sesama?</li> <li>- Bagaimanakah reaksi pengasuh ketika melihat anak bertutur kurang sopan?</li> <li>- Adakah anak asuh yang masih</li> </ul>
--	--	---



		<p>suka berkata kasar dan bersikap sombong?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimanakah gambaran anak asuh dalam menjalankan ibadah, masih ada yang membolos atau rajin di panti asuhan ini?</li> <li>- Bagaimanakah cara menasehati anak yang berperilaku kurang sopan di panti asuhan ini?</li> <li>- Adakah peraturan jam keluar masuk untuk meminimalisir kegiatan anak asuh di panti asuhan ini?</li> </ul>
--	--	--

C. Wawancara dengan anak asuh yang berperilaku kurang sopan

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Etika Kesopanan dalam Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Sudahkah berperilaku sopan sesuai dengan aturan yang berlaku di panti asuhan ini?</li> <li>- Bagaimanakah sikapmu ketika mendapatkan perintah dari</li> </ul>

		<p>pengasuh untuk menyelesaikan sesuatu hal di panti asuhan ini?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bagaimana sikapmu ketika berbicara dengan teman atau orang yang lebih tua denganmu selama di panti asuhan ini?</li> <li>- Dalam hal ibadah sudahkah rajin dalam melakukannya selama di panti asuhan ini?</li> <li>- Bagaimana sikap kamu ketika bertemu dengan masyarakat sekitar panti asuhan?</li> <li>- Pernahkah berbicara dengan kata-kata yang kurang sopan selama berada di panti asuhan ini?</li> <li>- Ketika melihat seseorang kesusahan dan membutuhkan bantuan apa yang akan kamu lakukan?</li> <li>- Bagaimana sikap kalian dalam mentaati peraturan yang sudah diterapkan di panti asuhan ini?</li> </ul>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimana cara berpakaian kamu ketika dipanti maupun diluar panti asuhan?</li><li>- Apakah kamu selalu berpamitan dengan pengasuh ketika hendak pergi keluar?</li><li>- Ketika mendapati temanmu sedang melakukan kesalahan apa yang akan kamu lakukan? Menegurnya atau membiarkannya?</li></ul>
--	--	--

## Lampiran 04 : Laporan Hasil Wawancara Subyek 1

### VERBATIM WAWANCARA SUBYEK 1

(W1, S1)

Nama : Ibu Saliha Yamusa, S. Pd. I.  
Jabatan : Ketua  
Usia : 38 Tahun  
Lokasi : Kantor Panti Asuhan Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” dan rumah Ibu Saliha  
Waktu : Pukul 09.00 WIB – Selesai  
Hari : Rabu, 02 September 2020  
Keterangan :  
P : Pewawancara  
S : Subyek

Baris	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>P : Assalammu'alaikum Wr. Wb. Bu saliha.</i>	<i>Opening</i>
	<i>S : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.</i>	
5	<i>P : Mohon Maaf Ibu saya mengganggu awaktunya sebentar, sebelumnya perkenalkan nama saya Hani dari IAIN Surakarta, maksud dan tujuan saya datang ke Panti asuhan ini untuk penelitian. Bersediakah Ibu untuk saya wawancarai?</i>	
10	<i>S : Baik, selamat datang mbak Hani, boleh, silahkan dimulai..</i>	
	<i>P : Bagaimanakah sejarah berdirinya panti</i>	Sejarah berdirinya

<p>15</p> <p>20</p> <p>25</p> <p>30</p> <p>35</p> <p>40</p>	<p><i>asuhan ini bu?</i></p> <p>S : Awal mulanya panti ini didirikan oleh Ibu Siti Taurat Aly beliau adalah Dosen UMS. Nah, ditahun 1992 kan di Flores ada gempa bumi, dan yang selanjutnya suka penelitian, beliauanya kemana-mana gitu sampai yang ke terminal hingga ke pengamen jalan dan juga sering melihat ibu-ibu yang gendong anak membuatnya tidak nyaman, terus sering lihat orang di bangjo (lampu merah) anak-anak kecil yang ngamen. Dari situlah beliau merasa tidak tega, kok perempuan ngamen gitu nggak tega, dan seiring dengan berjalannya waktu beliau itu sering mengisi pengajian dimana-mana. Beliau ikut pengajian terus tiba-tiba mempunyai niat ingin mendirikan sebuah panti asuhan yang menampung khususnya anak perempuan. Nah beliau kumpul dengan ibu-ibu yang janda, ibu-ibu yang kurang beruntung, anak-anak yang terlantar itu dirumahkan disini didekat lapangan Gempol dan diajarkan suatu keterampilan, misalnya keterampilan seperti menjahit kalau perempuan. Kalau anak-anak diajarkan baca tulis surat, iqro', Al Qur'an, mengaji dan latihan mainan apa gitu ya mungkin bisa diajari nyulam juga. Seiring dengan bertambahnya penghuninya, beliau bilang dengan Bapak Danang Diarso, beliau selaku ketua perhotelan Sesoloraya yang memiliki relasi jaya atau SMK Kesatrian di Kleco sana. Sang putra dia kan kenal baik</p>	<p>Panti Sosial Anak Asuh "Mardhatillah I" Kartasura, Sukoharjo</p>
---	---	---

<p>45</p> <p>50</p> <p>55</p> <p>60</p> <p>65</p> <p>70</p>	<p>dengan bapak Danang Diarso, beliau dikasihlah nomer telfon pengusaha yang ada di Solo, akhirnya memberanikan diri untuk berbicara ingin mendirikan panti asuhan. Nah, kebetulan di panti asuhan itu ada tanah yang diwakafkan oleh Ibu yang bernama Ibu Hadi, akan tetapi sekarang beliau sudah almarhumah. Luas tanah itu ada berapa ya? Saya punya bukunya dipanti asuhan. Tapi sebelum itu beliau dapat pinjaman tempat yang berada di Makamhaji, dekat dengan underpass, dari sini ke underpass naik sedikit belok kiri ada masjid yang gede (besar) dipinggir jalan. Nah, belakangnya itu ada rumah tingkat, Cuma itu awal-awa disitu kebetulan yang punya rumah suami istri. Nah, dipinjami rumah itu dilantai 2 lumayan besar. Beliau bilang tidak akanmeminta rumahnya sebelum memiliki panti asuhan sendiri, jadi entah sampai kapan nggak tau, kecuali sudah memiliki tempat sendiri dan bisa mendirikan panti sangat dipersilahkan. Nah mulai disitu Alhamdulillah mulai ada yang mewakafkan dan pingin segera didirikan panti asuhan dan disitulah melobi semua pengusaha yang ada di Solo termasuk pengusaha Batik Danar Hadi. Pengusaha-pengusaha kumpul, ada yang bilang nanti saya menyumbang sekian-sekian dari dana saya sendiri buat bangun, sekian meter siapa seterusnya. Jadi pertempat sudah ada yang menanggung masing-masing. Nah yang kurang-kurang itu beliau minta dari pengusaha-</p>	
---	---	--

75	pengusaha lain misalnya semen, pasir, kerikil,	
	kericak dan sebagainya. Tujuan utama yaitu	
	beliau pingin perempuan itu tidak terlantar	
	yang kedua beliau tidak pingin perempuan itu	
	bekerja di pabrik, beliau nggak mau. Menurut	
	beliau perempuan itu seperti ibu rumah tangga	
80	yang jelas harus berpendidikan kelak nanti kan	
	bisa mengasuh anaknya, mengurus rumah	
	tangga gitu. Dan Alhamdulillah seiringnya	
	dengan waktu panti itu setiap tahun ada yang	
	keluar dan ada yang masuk, maksudnya ada	
85	yang sukses dan keluar dari panti, misal ada	
	yang mau masuk lagi monggo. Dan dulu kita	
	punya tempat penitipan bayi di Pandean dekat	
	pom bensin Kartasura. Dipinjami rumah pak	
90	Danang. Dulu pengurusnya lumayan banyak	
	penitipan mulai jam 7 sampai jam 5 sore.	
	Itupun Cuma berjalan selama 4 tahun, karena	
	kekurangan tenaga, dan yang hanya berjalan	
	sampai sekarang panti asuhannya. Dan karena	
95	ada anak putra yang menginginkan disini, jadi	
	yaudah kita buka panti asuhan puteranya, yang	
	mengesahkan Bapak Wakil Presiden Tri	
	Sutrisno.	
100	<i>P : Wah, perjalanan sangat panjang ya bu,</i>	Jumlah Anak
	<i>pertanyaan selanjutnya berapakah jumlah anak</i>	Asuh di Panti
	<i>asuh yang berada di panti asuhan ini, bu?</i>	asuhan
	S : untuk total keseluruhan sebanyak 65 anak	
	asuh dengan rincian Putri sebanyak 27 orang	
	dan Putra sebanyak 38 orang yang semuanya	
105	masih sekolah ada yang SD, SMP, SMA	

110	<p>maupun Perguruan Tinggi.</p> <p><i>P : Apa sajakah latarbelakang anak panti asuhan yang berada dipanti asuhan ini, bu?</i></p> <p>S : Anak-anak yang ada disini memiliki latar belakang yang berbeda-beda ada beberapa golongan anak yang dapat masuk sini contohnya anak yang bukan dari keluarga mampu, anak yatim, anak piatu maupun anak yatim piatu. Dan yang pastu masih ada</p>	Latarbelakang anak asuh yang masuk dipanti asuhan ini
115	<p>keluarga atau wali yang jelas untuk laporan tentang anak asuh tersebut.</p> <p><i>P : Bagaimanakah tata cara atau prosedur masuknya anak asuh ke panti asuhan ini, bu?</i></p> <p>S : Dulu orang mengenal panti ini dari mulut ke mulut, sehingga ada saudara atau orang yang mencari tau dan berminat untuk mendaftarkan anak tersebut, tapi kalau sekarang bisa lewat online dengan kategori anak yatim maupun anak yatim piatu dan anak kurang mampu dengan data yang lengkap seperti Surat pernyataan dari RT dan RW, akta kelahiran, kartu keluarga, surat pernyataan pertanggungjawaban keluarga (walinya), dan surat pernyataan masuk ke panti asuhan ini.</p>	Prosedur Anak asuh masuk ke Panti Asuhan Mardhatillah I Kartasura Sukoharjo
125	<p>130 Kalau disini kebanyakan anak dari luar jawa, misalkan ada banyak anak yang mau masuk kesini kita perwakilan yang mengantarnya mengingat biaya transpotrasi yang mahal jadi kita percayakan dengan orang yang bisa kami percaya, seperti itu mbak.</p> <p><i>P : Selanjutnya, apa sajakah kegiatan yang</i></p>	Kegiatan yang



	<i>dilakukan di panti asuhan ini bu?</i>	ada di Panti
140	S : Kalau saat ini anaknya sekolah daring (online), menjelang sore mereka mempersiapkan shalat maghrib untuk persiapan mengaji sampai menjelang isya' waktunya. Setelah mereka selesai semuanya jam 9 jatahnya anak SD sampai SMP tidur. Jam 10 anak SMA harus tidur, bangun pagi ada yang	asuhan Madhatillah 1 Kartasura
145	shalat tahajud atau ada yang lanjut muroja'ah dan persiapan shalat shubuh, misalkan liburan itu kita kasih kegiatan yang menarik misalnya	
150	bulan-bulan ini kita buat untuk menghilangkan rasa bosan anak karena pandemi tidak diperbolehkan satupun anak yang pulang seperti lomba memasak, cerdas cermat, dan masih banyak lagi untuk nyenengin mereka	
155	intinya. Hadiahnya juga seadanya yang penting buat anak-anaknya seneng..hehehe <i>P : Apasajakah sarana dan prasarana yang ada dipanti asuhan ini bu?</i>	
160	S : Yang pasti berupa gedung, tempat tidur Alhamdulillah semuanya ya lengkap. Sarana dan prasarana buat mereka itu ya Alhamdulillah semuanya komplit juga, apapun yang mereka butuhkan kita berusaha untuk memenuhi kebutuhannya. Misalkan kita belum mampu kita meminta bantuan donator, soalnya	Sarana dan prasarana yang ada di panti asuhan
165	kita punya donator juga jadi anak-anak yang disini itu bukan anak kita tapi anak umat hehe. Supaya anak-anak tidak mengalami kekurangan baik itu dari kebutuhan makan, pakaian,	

170	sekolah dan sebagainya. Ya Alhamdulillah donaturnya enak diajak bicara, disuruh mencatat seluruh kebutuhan yang diperlukan.	
175	Termasuk Ibunya Pak Jokowi juga salah satu donator tetap yang ada di panti ini. Setelah beliau meninggal diserahkan kepada adiknya terkait donatur. Selain itu bekerjasama dengan pemerintah juga, Bu Wardoyo yang membantu anak sekolah SMP dengan membayar lunas sampai satu tahun penuh, setiap tahun seperti itu, ucap syukur dari kami Alhamdulillah.	
180	<i>P : Apasajakah peraturan yang harus dipatuhi anak asuh selama di panti bu?</i>	
185	<i>S : Peraturan untuk anak asuh dipanti jika mau keluar harus izin dengan pengasuh, mau kemana dan sama siapa agar lebih mudah kita untuk mengawasinya. Misalkan bawa temen maen ke panti juga harus izin, bilang ke pengasuh dan temannya nggak boleh masuk kamar harus dibawah diruang tamu. Jika teman mau menginap kita harus kasih kabar orang tuanya dan tau alasannya dia nginep kenapa.</i>	Tata tertib yang ada di panti asuhan
190	Kalaupun anak ditanya ada tugas atau apa kita harus cermati lagi ini kok pulang telat kenapa, alasannya tanya guru atau wali kelasnya gitu. Jadi kita pengasuh harus punya nomor temen-temen dekatnya yang sering ke panti. Dan jam	
195	8 keatas anak putri dilarang untuk keluar misalkan keluar harus dalam keadaan darurat misalnya harus ditemani pengasuhnya. Jika anak putra mau keluar juga misalkan harus	

200	<p>membawa kendaraan harus ditemani pengasuhnya juga atau teman yang bisa dipercaya, begitu.</p>	
205	<p><i>P : Baik, bu. Terima kasih atas penjelasan panjang lebarnya mengenai panti. Sekarang mengenai penelitian saya nggih bu. Pertama, apa yang ibu ketahui mengenai etika kesopanan dalam islam itu bu?</i></p>	<p>Pendapat mengenai etika kesopanan dalam Islam</p>
210	<p><i>S : Ya, mungkin membentuk kepribadian seseorang ya, mungkin kalau tidak ada etika maupun kesopanan ya orang itu gimana kalau nggak ada akhlaq. Sekarang itu bisa dikatakan baik atau buruk tergantung apa yang kita miliki gitu.</i></p>	
215	<p><i>P : Selanjutnya, bentuk perilaku sopan apa saja yang diterapkan di panti asuhan ini bu?</i></p> <p><i>S : Dalam kehidupan sehari-hari cara menerima tamu, melayani tamu dengan baik, bahkan cara berbicara yang baik itu gimana, terus cara berkomunikasi dengan orang luar gitu.</i></p>	<p>Perilaku sopan yang diterapkan di panti asuhan</p>
220	<p><i>P : Faktor apa saja yang mendorong anak untuk berperilaku sopan di panti ini bu?</i></p>	<p>Faktor pendorong untuk berperilaku sopan</p>
225	<p><i>S : Ya, Alhamdulillah sering berkomunikasi dengan mereka, memberi nasehat kepada mereka, misalnya sesama adiknya harus bersikap baik dan sesama kakak juga harus saling menghargai. Yang beda dengan orang dewasa atau orang tua harus menghormati. Sebab disini kita beda budaya ya, apalagi orang jawa kan lebih ada tata kramanya gitu, jadi kita harus lebih tekan anak-anak yang dari luar jawa</i></p>	

230	<p>dan harus kita sama ratakan.</p> <p><i>P : Bagaimanakah cara mengenalkan budaya setempat kepada anak asuh di panti ini bu?</i></p> <p>S : Jadi pas pertama kali mereka datang itu pengasuh mudah jangan untuk menyerah. Dan</p>	<p>Pengenalan budaya setempat kepada anak asuh</p>
235	<p>jangan mudah untuk putus asa atau lelah, yang selanjutnya mungkin kita lebih sering meeting atau pertemuan dengan mereka misalnya tadi 2 minggu sekali bisa jadi 4 kali dalam seminggu gitu. Dilakukan pengenalan, misal kalau disana</p>	
240	<p>maafkan sebelumnya kalau BAB disana kan ke pantai-pantai gitu tapi kalau disini kan nggak ada, harus dikamar mandi misal BAB harus disentor berapa kali, soalnya BAB sama buang</p>	
245	<p>air kecil itu beda. Penyentoran juga beda, kalau buang air besar harus 20 gayung dan pipis 15 gayung begitu, kita ajarkan semuanya dari awal. Selain itu cara makan yang benar juga</p>	
250	<p>cara memegang piring dan sendok, bahkan cara makan yang benar tanpa berbicara, setelah makan juga harus dibersihkan kembali piring dan tempat makannya. Jadi ya agak susah juga</p>	
255	<p>untuk mengajarkannya, awal-awal anak masih nurut, tetapi lama kelamaan dengan seiring berjalannya waktu udah agak keluar nakal-nakalnya..hehe. Jadi kita mengenal orang itu 3</p>	
260	<p>bulan keatas baru kelihatan, tapi kalau baru bulan pertama, kedua masih adem-adem pendiam dan 3 bulan setelahnya sudah kelihatan jadi anaknya begini, karakternya begini, polah juga begini hahaha. Belum lagi</p>	



<p>295</p> <p>300</p> <p>305</p> <p>310</p> <p>315</p> <p>320</p>	<p>tapi alhamdulillahnya dapat rezeki dari Allah memiliki 4 ekor sapi dan 20 kambing. Awalnya kita agak ragu bisa dapat segitu, tapi ternyata Alhamdulillah. Jadi kita mengajarkan mereka daging yang diterima adalah haknya orang lain juga, diberikan ke warga. Potongan pertama adalah hak anak panti, sekian kilo per anak hitungannya, yang harus kita simpan, baru ke pengasuh, pengurus, panitia baru ke masyarakatnya. Sebelum dibagikan kita beri nasehat dulu bahwa daging ini hak kalian dan orang lain juga, selama ramadhan dan lebaran juga gitu, serba susah tapi semua diluar dugaan kita makanan datang hampir tiap hari sampai makanan yang lebih kita bagikan ke masyarakat luar panti karena makanan untuk anak asuh sudah lebih dari cukup. Akan jadi doa yang baik nantinya siapa tau besok ada yang mengantar lagi, hanya Allah yang tau. Kita keluarkan untuk masyarakat jangan malah disimpan, ingat yang membawakan makanan kesini juga bekerja untuk belanja atau memesan makanan yang dikirim ke panti untuk kita, jadi harus dihabiskan agar tidak mubadzir nanti kitanya yang dosa, harus memiliki sikap berbagi dan tidak pelit.</p> <p><i>P : Bagaimana tindakan anak asuh dalam menjalankan sebuah tugas atau perintah?</i></p> <p>S : Ada anak yang rajin dalam menjalankan perintah mbak, tapi juga ada kadang yang bermalas-malasan mengerjakannya, bahkan</p>	<p>Sikap anak asuh</p>
---	--	------------------------

325	sampai kita tegur karena untuk melatih anak bertanggungjawab pada perintah yang diberikannya.	dalam menjalankan perintah
	<i>P : Bagaimana penggunaan bahasa sehari-hari anak asuh dalam berinteraksi dengan sesama?</i>	
330	S : Kalau anak-anak kita wajibkan untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar, walaupun ada yang dari Brebes atau Flores kalau mereka ngomong dengan bahasa mereka sendiri biasa, tapi kalau sesama teman yang lain harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, tapi kalau jawa kita usahakan	Penggunaan bahasa dalam berinteraksi untuk anak asuh
335	belajar bahasa jawa yang halus, disekolah juga sudah diajarkan agar ngomongnya dengan sopan. Saling bertukar bahasa dan saling belajar.	
340	<i>P : Bagaimana reaksi Ibu ketika melihat anaknya bertutur kurang sopan?</i>	
345	S : Memanggilnya, ditanya alasan kenapa masih bertutur yang tidak baik, padahal selama ini sudah diajarkan cara berbicara yang sopan, karena kalau kitanya sopan juga akan dihargai sama orang lain yang ada didekat kita atau dihargai orang lain yang kita temui.	Menegur anak yang masih bertutur kata tidak sopan
	<i>P : Adakah anak asuh yang masih suka berkata kasar bu?</i>	
350	S : Ya, ada. Tadinya yang kasar ya mungkin diluapin aja, ditegur, dibilangin itu nggak baik, dinasehati jika masih diulang mungkin nanti dapat hukuman atau sanksi seperti mulutnya dikasih cabe hehehe biar jera.	Anak asuh yang masih berkata kasar

355	<p><i>P : Bagaimanakah bu gambaran anak asuh dalam menjalankan ibadah masih ada yang membolos atau rajin di panti asuhan ini?</i></p>	
360	<p>S : Untuk menjalankan ibadah Alhamdulillah anak-anak sudah menyadarinya dari awal di panti ini, mereka sudah tau bahwa kewajibannya harus dikerjakan setiap waktu dan tepat pada waktunya, mungkin hanya ada satu dua orang yang kadang malas untuk menyegerakan menjalankan ibadah shalat dimasjid. Kalau ada yang males nggak kita tegur dulu, kita diamkan aja nanti dia akan merasa sendiri, jadi kita biarkan dulu saja.</p>	Gambaran anak asuh dalam menjalankan ibadah
365	<p><i>P : Bagaimanakah cara Ibu menasehati anak yang berperilaku kurang sopan di panti asuhan ini?</i></p>	
370	<p>S : Ditegur, dipanggil sendiri, kita nasehatin jangan diulang lagi. Jika keulang lagi kita panggil lagi suruh ngulang didepan teman agar menimbulkan efek jera, karena sudah tau ditegur masih nekad, ya sudah kita kumpulkan teman-temannya saja, gitu. Soalnya kalau dia melakukan pelanggaran disuruh pakai kalung kardus kertas yang ada tulisannya, hal itu akan membuatnya malu dan jera.</p>	Sanksi untuk anak asuh yang berperilaku kurang sopan
375	<p><i>P : Adakah peraturan jam keluar masuk untuk meminimalisir kegiatan anak asuh di panti asuhan ini?</i></p>	
380	<p>S : Tentu saja ada seperti yang saya katakan tadi bahwa anak asuh dilarang keluar setelah jam 8 malam hal ini untuk mendisiplinkan anak</p>	Peraturan keluar masuk panti



385	<p>panti, karena semua kegiatan yang dilakukan di panti ini sudah tertata dengan rapi.</p> <p><i>P : Mungkin itu dulu nggih bu yang bisa saya tanyakan, untuk kurang lebihnya data nanti saya hubungi bu saliha lagi..</i></p>	asuhan
390	<p>S : Iya, mbak ndak apa-apa. Maaf kemarin ya mbak sempat disuruh cari tempat lain, saya pikir mbaknya orang baru yang mau penelitian hehe</p> <p><i>P : Tidak apa-apa bu. Saya memahaminya karena terhalang lama karena adanya pandemi ini, sebelumnya saya ucapkan terima kasih nggih bu atas waktu dan bantuannya.. sayamohon udur diri nggih bu..</i></p>	Closing
395	<p>S : Sama-sama mbak. Semoga skripsinya segera diselesaikan, jangan lupa nanti ambil fotonya dipanti..</p> <p><i>P : Inggih bu. Assalammu'alaikum Wr. Wb</i></p>	
400	<p>S : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.</p>	
403		

## Lampiran 05 : Laporan Hasil Wawancara 2

### VERBATIM WAWANCARA SUBYEK 2

(W2, S2)

Nama : CC

Usia : 18 Tahun

Lokasi : Kantor Panti Asuhan Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1” Waktu

Pukul : 09.00 WIB – Selesai

Hari : Minggu, 20 September 2020

Keterangan :

P : Pewawancara

S : Subyek

Baris	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>P : Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	<i>Opening</i>
	<i>S : Wa'alaikumsalam Wr. Wb.</i>	
5	<i>P : Sebelumnya saya perkenalkan diri terlebih dahulu ya mbak. Nama saya Hani dari IAIN Surakarta, maksud kedatangan saya ke panti ini untuk wawancara penelitian saya, sebelumnya saya sudah izin ke bu Salihanya dan diperbolehkan, yang ditunjuk sebagai subyeknya mbaknya</i>	
10	<i>berdua ini, dan mohon maaf sebelumnya belum diperintahkan bu Salihanya secara langsung, karena beliau lupa dan saya suruh langsung kesini ketemu mbaknya</i>	

	<i>berdua.</i>	
15	S : Ooo.. baiklah mbak, silahkan.. hehe	
20	<p><i>P : Penelitian saya mengenai etika kesopanan dalam Islam ya mbak, langsung saja ya mbak. Apakah mbaknya sudah berperilaku sopan sesuai dengan sopan selama di panti ini?</i></p> <p>S : Gimana ya mbak.. hehe kalau saya pribadi, kan disini ada aturannya kan, jadi kadang ya melanggar, kadang ya gitu mbak..hehe saya pribadi Cuma agak nakal</p>	Perilaku sopan anak asuh
25	<p>sedikit kalau dipanggil piket, ngerjainnya lama gitu, shalatnya juga datang paling akhir pas iqomah gitu karena mood-moodan lagi males gitu, jadi ya telat mbak.. haha</p>	
30	<p><i>P : Bagaimana sih mbak definisi sopan menurut mbak?</i></p> <p>S : Eeee... hehe definisi sopan dalam Islam itu ya gimana ya..hehe kayak kita itu kalau sama yang besar menghormati,</p>	Definisi sopan dalam Islam
35	<p>terus kalau sama yang kecil itu kita menyenangi, dengan sebaya kita saling menghargai seperti itu mbak.</p>	
40	<p><i>P : Bagaimanakah sikap mbak ketika mendapat perintah dari pengasuh untuk menyelesaikan sesuatu hal di panti asuhan ini?</i></p> <p>S : Ehehehe.. tergantung ya mbak. Kalau misalkan moodnya lagi enak ya langsung dikerjakan, kalau akunya lagi ngerjain</p>	Bentuk tanggungjawab anak asuh

45	<p>tugas ya pastinya agak jengkel sedikit gitu.. hehee</p> <p><i>P : Selanjutnya bagaimana sih mbak sikapmu ketika bertemu dengan orang yang lebih tua?</i></p>	
50	<p>S : Kalau saya pribadi ya menyapa mbak, kalau saya nya lagi makan ya diajak makan gitu, kalau mbaknya lagi jalan ya mari mbak gitu, hehee</p> <p><i>P : Mbaknya asli mana ya? Sudah lamakah berada di panti ini?</i></p>	Menyapa ketika bertemu orang lain
55	<p>S : Kebetulan saya dari Flores mbak, sudah cukup lama saya disini mbak hampir mau 7 tahun saya disini.</p> <p><i>P : Bagaimana sih mbak sikap kamu ketika menerima pemberian orang lain?</i></p>	Adaptasi lingkungan baru
60	<p>S : Emmm.. kalau saya ya diterima dengan baik mbak, bilang terima kasih. Jika berupa makanan ya kita makan bareng-bareng sama temen, misalkan barang yang bisa dipakai ya saya pakai nantinya mbak.</p> <p><i>P : Selanjutnya, dalam hal ibadah sudahkah rajin dalam menjalankannya mbak?</i></p>	Menerima pemberian orang lain dengan baik
65	<p>S : Eeee. Alhamdulillah disini kita rame-rame saling mengingatkan mbak, jadi ketika kalau waktunya yang satu ayo mbak kita ke masjid, kita rame-rame jadi enak gitu mbak.</p> <p><i>P : Apa ajak sih mba kegiatannya selama</i></p>	Menjalankan ibadah
75		

<p>80</p> <p>85</p> <p>90</p>	<p><i>dipanti kalau boleh tau?</i></p> <p>S : Kegiatannya kalau startnya mulai dari shubuh habis shubuh ya kita ngaji bareng, kalau mengantuk sedikit ya kita tidur, terus kita nantikan juga ada yang piket malam. Ada yang piketnya pagi kayak gitu terus mbak. Kalau hari sekolah ya paginya habis ngaji bersih-bersih, piket, mandi, terus belajar online sampai setengah 4 taerus lanjut mandi sore, persiapan shalat maghrib, kayak giti terus mbak. Ya kadang kalau dari sininya suruh bikin kue ya bikin mbak. Waktunya tergantung dari pengasuh atau pengurusnya mbak, inu-ibunya juga ikut bikin kuenya mbak jadi kita belajarnya rame-rame.</p>	<p>Kegiatan yang ada di panti asuhan</p>
<p>95</p> <p>100</p>	<p><i>P : Bagaimana sikap mbak dengan teman yang ada dipanti?</i></p> <p>S : Ya, kalau saya menyesuaikan mbak, kalau misalkan dianya halus, baik saya juga sama akan halus juga mbak. Tapi kalau misalkan dianya kasar gitu ya saya juga ikutan kasar mbak, jadi saya ngikutin aja, hehee</p>	<p>Sikap dengan teman dan pengasuh di panti asuhan</p>
<p>105</p>	<p><i>P : Bagaimana sih mbak menurutmu bertutur kata yang baik? Sudahkah melakukannya mbak?</i></p> <p>S : Kalau yang perkataan baik itu yang gimana ya, ya ketika saya dimintai tolong saya jawabnya “iya mbak”, dengan pelan.</p>	<p>Sikap hormat kepada</p>

110	<p>Terus kalau, eee gimana ya, apa ya..ya nggak kasar yang sopan gitu mbak haha gitu mbak, terutama sama mbak-mbak pengasuhnya, ya harus manut harus baik gitu mbak. Kalau dulu saya pas SD nya kan temenya ini terus seperti 2 sejoli gitu, jadi kita kecilnya sering melanggar</p>	<p>orang yang lebih tua</p>
115	<p>kalau disuruh tidur siang, ehh malah ambil sepeda terus onthel-onthelan, gitu mbak, nggak tidur haha. Jadi ya gitu nakalnya kita masih sewajarnya mbak. Kalau saya pribadi Alhamdulillah belum pernah kena siding atau dilabrak, kalau yang sampe</p>	<p>Pelanggaran yang dilakukan di panti</p>
120	<p>seperti kena siding misal yang mainan Hp atau nggak ketahuan berpacaran mbak, belum yang sampai jauh, masih nakal-nakal biasa mbak.</p>	
125	<p><i>P : Pernahkah berbicara dengan kata-kata yang kurang sopan selama berada di panti asuhan mbak?</i></p>	
130	<p>S : Pernah dengan teman sebaya, karena kan disini kebanyakan orang Flores ya, mbak. Jadi wataknya itu keras-keras mbak, pada kasar gitu. Jadi kalau misalkan ngomong ya ceplas ceplos. Sebenarnya</p>	<p>Bertutur kata</p>
135	<p>kalau orang Flores itu ciri khasnya itu suaranya besar-besar udah gitu nada bicaranya juga tinggi mbak. Jadi kalau dilihat yang kayak orang ngomong kasar gitu mbak, tapi sebenarnya juga ngomongnya biasa mbak.</p>	

	<p><i>P : Dulu gimana sih mbak pas pertama kali datang ke Jawa?</i></p>	
140	<p>S : Pertama kali disini ya sangat kaget mbak, awalnya gaimana ya.. saya pas awal-awal datang saya pendiem mbak dan ikut bergabung dengan yang lain. Setelah itu juga diem sambil mengamati orang-</p>	<p>Membiasakan diri dengan lingkungan baru</p>
145	<p>orang yang di panti satu per satu untuk mengetahui sebenarnya temen yang ada dipanti seperti apa.</p>	
150	<p><i>P : Kalau sekarang sudah biasa ya mbak? Selanjutnya ketika melihat orang kesusahan gimana sih mbak sikapmu yang akan kamu lakukan?</i></p>	
155	<p>S : Biasanya sesuai keadaan mbak, disitu kalau misalnya saya sempat dan bisa ya saya bantu mbak, kalau ada kepentingan mendesak atau belum bisa ya saya nggak menolong dulu mbak.</p>	<p>Menolong sesama ketika ada yang kesusahan</p>
160	<p><i>P : Bagaimana sih mbak sikap kalian dalam netaati peraturan yang ada di panti asuhan ini?</i></p>	
165	<p>S : Kalau saya pribadi orangnya gimana ya kalau dibuat peraturan kan kadang saya juga melanggar, tapi nggak sampai yang saya dihukum gitu, minimal agak gerak lama gitu, kadang agak males sedikit hehe</p>	<p>Mematuhi peraturan di panti</p>
	<p>Cuma saya hanya ngeyel, jadi ya sekedar dipanggil oleh mbak pengasuhnya ditegur sampai 3 kali dan dikasih kesempatan lagi kalau sayanya ngeyel baru sanpai atasan,</p>	

170	Alhamdulillah saya belum yang sampai disidang dan diberikan sanksi yang berat gitu mbak.	
	<i>P : Bagaimanakah cara berpakaian ketika didalam dan diluar panti asuhan mbak?</i>	
175	S : Kalau disini ya pakaiannya panjang, pakai rok, dalemannya celana panjang juga, memakai kaos kaki dan nggak boleh memakai pakaian yang pas dibadan karena bisa mellihatkan lekuk badan gitu mbak.	Aturan berpakaian dalam panti
180	<i>P : Apakah mbak selalu berpamitan dengan pengasuh maupun pengurus ketika hendak pergi keluar?</i>	
185	S : Kalau disini diwajibkan untuk berpamitan meskipun hanya mau kedepan, mbak. Kalau malem juga dikasih batasan waktunya.	Berpamitan atau izin ketika keluar panti
	<i>P : Ketika mendapati temanmu sedang melakukan kesalahan apa yang akan kamu lakukan mbak?</i>	
190	S : Gimana ya, kalau awalnya kita tegur ya, tapi kalau sampai dua tau tiga kali orangnya nggak manut biasanya kita pilih tindakan diem ya. Karena dia nggak manut ya itu urusan dia. Karena kita disini, kadang kalu ditegur dia nggak	Reaksi melihat teman yang melakukan kesalahan
195	terima, terus nanti merasa disalahin gitu, jadinya berantem kalau dianya nggak mau diingetin, ya kita up aja mbak, hehe <i>P : Bagaimana sih sikap kamu ketika menanggapi perbedaan pendapat dengan</i>	



200	<p><i>temanmu?</i></p> <p>S : Hehehe, ya gimananya biasanya kalau kayak gitu berusaha dulu, tapi kaalu sama berbeda dalam pendapat gimana ya.. misalkan pendapat saya nggak didengar</p>	<p>Sikap dalam menghadapi perbedaan pendapat</p>
205	<p>yaudah sama, saya juga akan diem aja mbak, daripada nanti-nanti gimana gitu. Saya orangnya lebih memilih diem, jadi ketika mereka diem ya saya ikut diem.</p>	
210	<p><i>P : Wahh, baiklah mbak kalau begitu, misalkan nanti ada kurangnya data saya datang kesini lagi ya mbak. Untuk hari ini cukup sampai disini dulu ya mbak,, terima kasih atas waktunya.</i></p>	<p><i>Closing</i></p>
215	<p>S : Baik, mbak. Sama-sama, mohon maaf juga jika ada salah-salah kata ya mbak.</p>	
220	<p><i>P : Iya mbak tidak apa-apa, Foto bareng ya mba.</i></p> <p>S : Baik boleh mba.</p> <p><i>P : Saya mohon pamit ya mba, Wassalammu'alaikum Wr. Wb</i></p> <p>S : Wa'alaikumsalam Wr. Wb</p>	

## Lampiran 06 : Laporan Hasil Wawancara 3

### WAWANCARA VERBATIME SUBYEK 3

(W3, S3)

Nama : SA

Usia : 16 Tahun

Lokasi : Kantor Panti Asuhan Sosial Anak Asuh “Mardhatillah 1”

Waktu : Pukul 09.00 WIB – Selesai

Hari : Minggu, 20 September 2020

Keterangan :

P : Pewawancara

S : Subyek

Baris	Uraian Wawancara	Tema
1	<i>P : Assalammu’alaikum, mbak. Ini dengan mbak hani ya dari IAIN Surakarta. Maksud dan tujuan saya kesini untuk mewawancarai mbak mengenai penelitian saya?</i>	Opening
5	<i>S : Oalah iya mbak, boleh silahkan..</i>	Maksud dan tujuan datang ke panti
	<i>P : Sebelumnya minta maaf ya mbak kalau mengganggu waktunya, soalnya bu salihanya lupa untuk memberitahukan kepada kalian, jadi saya disuruh datang langsung kepanti dan memanggil mbaknya untuk bergabung dengan saya.</i>	
10	<i>S : Baik, mbak. Dengan senang hati kami terima ya mba, boleh dilanjutkan mbak..</i>	

15	<p><i>P : Baik, terima kasih ya mbak. Untuk itu langsung saya mulai wawancara ya mbak. Sudahkah berperilaku sopan sesuai dengan aturan yang ada dipanti ini mbak?</i></p>	
20	<p><i>S : Saya sendiri sebenarnya sudah nakal dari dulu hehee ya memang saya dari kecil orangnya udah nakal, nggak bisa diem. Sampai sekarangpun masih nakalnya, selama disini juga wataknya hilangnya masih dan sulit untuk dihilangkan. Dibilang sopan banget juga belum bisa mbak, kadang ya</i></p>	Perilaku sopan anak asuh
25	<p><i>masih suka salah</i></p> <p><i>P : Waduhhh.. apasih yang mbak ketahui tentang sopan dalam Islam itu?</i></p>	
30	<p><i>S : Definisi sopan menurut saya itu ya menyayangi yang kecil, menghormati yang besar dan intinya saling menghargai dengan sesama.</i></p>	Definisi sopan dalam Islam
35	<p><i>P : Bagaimanakah sikap mbak ketika mendapat perintah dari pengasuh untuk segera menyelesaikan sesuatu hal yang ada dipanti?</i></p>	
40	<p><i>S : Kalau aku ya disesuaikan keadaan mbak, misalkan dalam kondisi baik ya segera dikerjakan, tapi kalau lagi males-malesan ya gimana ya mba.. tetep dikerjain tapi sambil ngomel-ngomel meskipun dikerjakannya dengan terpaksa ya sudah gitu mbak..</i></p>	Bentuk tanggungjawab anak asuh
	<p><i>P : Bagaimana sikap mbak ketika bertemu dengan orang yang lebih tua?</i></p> <p><i>S : Ya menghormati mbak, misalkan bertemu</i></p>	

45	saya ya bilang permisi, ucapkan salam atau nggak menundukkan kepala kita, begitulah cara saya menghormati orang mbak, intinya ya menyapa jangan cuma diem gitu, mbak.	Menyapa orang yang lebih tua (sopan santun)
50	<i>P : Wahhh.. selanjutnya Bagaimana sih mbak sikap kamu ketika ada orang lain yang memberikan sesuatu ke kamu?</i>	
55	S : Ketika ada orang lain yang memberikan sesuatu ya diterima dengan baik, dengan sopan. Misalkan barang yang bisa kita pakai ya dipakai, misalkan nggak bisa dipakai ya kita simpan dengan baik. Dan berterimakasih pada yang memberi.	Menerima orang lain dengan baik
60	<i>P : Dalam hal ibadah sudah rajinkah dalam melaksanakannya mbak?</i>	
65	S : Dalam hal ibadah ya sesuai mood juga mbak, kalau lagi baik ya segera dikerjakan, cepet-cepet, tapi ya kalau males gitu ya nunggu iqomah dulu. Akhir-akhir ini juga begitu masih males-malesan mbak, hehehe	Menjalankan ibadah
70	<i>P : Bagaimana sikap mbak dengan sesama teman yang ada dipanti?</i>	
75	S : Kalau disini kan berbeda-beda orangnya, jadi ya kalau misalkan saya sama orang Flores ya saya ikut bentar, menjadi keras. Saya kan orang lampung juga keras. Jadi ya kalau ketemu orang Brebes, orang Jawa gitu mengikutin ngomongnya halus, ya ikutin ajalah.. saya juga bingung hehehe takutnya mereka ngomong lembut terus nada bicara saya tinggi nanti dikira marah, terus pada	Sikap dengan teman di panti

80	<p>mikir “ihhh padahal aku ngomongnya halus lhoo, eeehh kamu kok balesnya ngegas” begitu mbak.</p> <p><i>P : Bagaimana menurut mbak bertutur kata yang baik? Sudahkah melakukannya?</i></p>	
85	<p>S : Bertutur kata yang baik ya dengan bicara yang sopan gitu ya dengan jangan berkata kasar. Kalau sama yang gedhe (besar) kalau dipanggil ya jawabnya “iya” jangan bilang “apa” kalau misalkan disuruh juga bilang “iya”. Intinya selalu menjaga perkataan yang tidak patut untuk diucapkan mbak, termasuk salah satu sopan santun juga mbak dalam berbicara.</p>	Bertutur kata yang baik
90	<p><i>P : Pernahkah berbicara dengan kata-kata yang kurang sopan selama berada di panti?</i></p> <p>S : hehe pernah mbak, ketika saya dalam keadaan emosi pasti selalu keluar kata-kata yang nggak boleh diucapkan, untuk menahannya pun kadang sulit untuk dilakukan.</p>	Bertutur kata yang tidak sopan
95	<p><i>P : Ketika melihat orang yang kesusahan bagaimanakah sikap atau tindakan yang kamu lakukan?</i></p> <p>S : Kalau biasanya sih kalau aku bisa nolong ya saya tolong, tapi kalau keadaan kayak pandemi gini ya takut, lihat-lihat orangnya dulu mbak.</p>	Menolong sesama jika ada yang kesusahan
100	<p><i>P : Bagaimakah sikap kalian dalam mentaati peraturan yang sudah diterapkan di panti asuhan ini?</i></p>	
105		

<p>110</p> <p>115</p>	<p>S : Ya kalau dibuat peraturan ya diikuti gitu mbak. Kalau misalkan peraturan itu, saya melanggar ya gimana ya, ditegur sama ibu pengasuhnya dan dapat sanksi yaudah jalanin sanksinya. Sanksinya tergantung pelanggaran yang kita langgar contohnya kalau bawa hp, hpnya disita kalau ketahuan pacaran disidang, atau dikeluarkan dipanti atau dikasih pilihan yang lain. Jujur, saya pernah mengalaminya dan sampai saat ini saya takut dan nggak berani mengulanginya lagi karena sudah ada efek jera.. hehe karena dipanggil dan disidang, mbak.</p>	<p>Mematuhi peraturan di panti</p>
<p>120</p> <p>125</p>	<p><i>P : Semoga tidak terulang kembali ya mbak, selanjutnya bagaimana sih mbak cara berpakaian kalian selama dipanti ini?</i></p> <p>S : Kalau disini ya mbak udah ditegasin dari awal, misalkan keluar kamar dan udah kebawah kita itu harus pakai pakaian yang panjang, harus berjilbab dan nggak boleh pakai celana kalau didalem kamar gitu masih boleh ndak pakai jilbab.</p>	<p>Aturan berpakaian di panti</p>
<p>130</p> <p>135</p>	<p><i>P : Satu kamar diisi berapa orang ya mbak?</i></p> <p>S : Kalau disini satu kamar diisi dua orang mbak, 1 tempat tidur masing-masing mbak.</p> <p><i>P : Apakah mbak selalu berpamitan dengan pengasuh maupun pengurus ketika hendak pergi?</i></p> <p>S : Kalau misalkan kita mau keluar panti harus selalu berpamitan biar mudah mbak misalkan ada yang tanya ini kok nggak ada</p>	<p>Berpamitan atau izin ketika keluar</p>

140	<p>dipanti, pengurus yag lain masih bisa menjawab kalau anak ini tadi izin dan tau alasannya kenapa keluar dan nggak buat orang kebingungan gitu atau khawatir misalkan belum sampai dipanti atau pulangnyanya agak telat.</p>	panti
145	<p><i>P : Ketika mendapati temanmu sedang melakukan kesalahan apa yang akan kamu lakukan mbak?</i></p>	
150	<p>S : Dilihat dulu dari orangnya mbak, kalau misalkan orangnya udah sering banget nglakuin kesalhan saya diem, saya nggak mau ikut capur tangan, akan tetapai kalau misalkan orang itu buat kesalahan dan baru sekali dua kali saya maklumi, ditegur dengan baik-baik sambil dibilangin mbak, misal “jangan begitu...” ya intinya sama-sama saling menjaga perasaan sesama juga mbak.</p>	Reaksi melihat teman yang melakukan kesalahan
155	<p><i>P : Bagaimanakah sikapmu ketika menanggapi perbedaan pendapat dengan temanmu?</i></p>	Menghadapi perbedaan pendapat
160	<p>S : Kalau misalkan ada perbedaan pendapat ya saya berusaha dulu, tapi kalau misalkan debat dan saya kalah, ya sudah diem ikutin. Tapi dari awal saya berusaha dulu.</p>	
165	<p><i>P : Baik, dulu gimana mbak awal datang kesini adaptasinya gitu?</i></p> <p>S : Dulu kebetulan saya pas datang kesini anaknya masih sedikit, yaudah jadi dulu kan masih banyak anak kecil, saya berbaur sama mereka aja gitu. Awal datang kesini benar-</p>	Adaptasi saat pertama datang ke panti

170	<p>benar kaget kok suaranya pada lembut-</p>	
	<p>lembut, yang saya ingat pas dibilang “ayo mandi dulu” dalam hati saya duhhh lembut banget suaranya tersaya berpikir mungkin udah ciri khasnya disini, jadi yaudah saya mulai belajar dan mengamati yang lain lama</p>	
175	<p>kelamaan saya terbiasa dengan yang halus-halus, dan Alhamdulillah sekarang sudah terbiasa meskipun terkadang masih ada logat dari lampung yang terkadang kasar hehehe</p>	
180	<p><i>P : Alhamdulillah sekarang udah mulai bisa mengikuti ya mbak, ohh iya mbak selama dipanti kegiatannya apa aja ya mbak?</i></p>	
185	<p><i>S : Kalau saat ini kan model belajarnya daring (online) ya mbak, jadi kita tetap didalam panti dimulai dari pagi shalat shubuh, mengaji, sampai persiapan mandi dan lanjut pembelajaran online, setelah itu lanjut bersih-bersih dan mandi, menunggu shalat maghrib, abis itu mengaji, persiapan tidur. Hampir setiap hari seperti itu, kecuali ada kegiatan</i></p>	<p>Kegitan di panti asuhan</p>
190	<p><i>tambahan dari panti belajar membuat kue gitu mbak.</i></p>	
195	<p><i>P : Wahhh bertambah pengalaman ya mbak, semoga selalu betah dipanti ini ya mbak, untuk saat ini wawancarannya sampai sini</i></p>	
	<p><i>dlu ya mbak, misalkan nanti ada kekurangan data dan lain-laine saya datangi lagi ya mbak, sebelumnya saya ucapkan terima kasih banyak atas waktunya ya mbak.</i></p>	<p>Closing</p>
	<p><i>S : Sama-sama mbak, misalkan ada jawaban</i></p>	



200	<p>yang kurang moho maaf ya mbak.</p> <p><i>P : Iya mbak ndak apa-apa. Habis ini kita foto bareng ya mbak.</i></p> <p>S : Baik, mbak boleh.</p>	
205	<p><i>P : Terima kasih banyak ya mbak, saya mohon undur diri dulu ya mbak, Assalammu'alaikum Wr. Wb</i></p> <p>S : Sama-sama, mbak. Wassalamu'alaikum.</p>	

**Lampiran 07 : Dokumentasi**

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



Wawancara dengan Pengasuh/Ketua Panti



Wawancara dengan Anak Asuh





Daftar Anak Asuh di PSAA “Mardhatillah 1” di Kartasura, Sukoharjo



### TATA TERTIB ANAK ASUH PUTRI

#### PANTI SOSIAL ANAK ASUH MARDHATILLAH

##### **A. IBADAH**

1. Diwajibkan bagi anak asuh untuk melaksanakan sholat berjama'ah di masjid.
2. Waktu Paling lambat ke masjid sebelum Iqomah.
3. Diwajibkan membaca Al-Qur'an di musholla panti bagi anak asuh putri.
4. Diwajibkan mengikuti tausiyah pada hari kamis minggu ke- I dan III di panti masing-masing dan minggu ke-II dan IV di masjid mardhatillah.
5. Dianjurkan bagi anak asuh untuk berpuasa dan shalat tahajjud pada hari senin dan kamis.
6. Diwajibkan bagi anak asuh untuk melaksanakan shalat dhuha

##### **B. AKHLAK**

1. Tidak diperbolehkan untuk memakai celana pendek di saat keluar kamar.
2. Tidak diperbolehkan untuk memakai pakaian yang ketat dan yang berbahan jeans.
3. Dilarang memakai jilbab pendek dan transparan.
4. Diwajibkan memakai jilbab di luar kamar
5. Wajib memakai sandal milik sendiri kapanpun dan di manapun.
6. Diwajibkan bagi anak asuh untuk mengucapkan salam bila bertemu dengan sesama muslim

7. Tidak di perbolehkan bagi anak asuh untuk menghina antara satu sama yang lain.
8. Tidak boleh masuk kamar pengasuh tanpa ijin pengasuh
9. Dilarang merias wajah berlebihan (tabarruj)

##### **C. DISIPLIN**

1. Diwajibkan untuk ijin ketika keluar asrama
2. Tidak diperbolehkan untuk mengambil hak milik orang lain tanpa seijin orang lain
3. Dilarang membawa barang-barang elektronik ( HP,MP3,MP4,CAMDI )
4. Tidak diperbolehkan untuk tidur bersama dalam 1 tempat tidur
5. Tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah (bolos )
6. Dilarang keras bagi anak asuh untuk berkelahi.
7. Diwajibkan bagi anak SD untuk tidur siang pada jam 13:00 – 14:30 dan tidur malam pada jam 20:30.
8. Tidak diperkenankan bagi anak asuh untuk memanjangkan kuku.
9. Dilarang menonton TV
10. Wajib nonton TV/CD yang disediakan pengasuh
11. Wajib nyetel ngaji pada pagi pukul 04.00 (sebelum subuh) dan sore pukul 17.00
12. Wajib ke perpustakaan 3 kali seminggu


Mardhatillah, 23 Juni 2011

Mengetahui,

Ketua Panti Sosial Anak Asuh Mardhatillah

Dra. Hj. Siti Taurat Aly, M.Pd.

## Lampiran 8 : Surat Ijin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp/Fax. (0271) 754008  
Homepage : www.fud.iain-surakarta.ac.id E-mail fak.ud.iainsurakarta@gmail.com

Nomor : B- 1295 /In.10/F.I/PP.01.1/06/2020 Sukoharjo,05 Juni 2020  
Lampiran : -  
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada Yth  
Kepala Panti Sosial Anak Asuh Mardhatillah I  
Jln. Sawo No: 278,Gempol,Ngadreja, Kartosuro Kab. Sukoharjo


*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:  
Nama : Dr. H. Islah, M.Ag  
NIP : 19730522 200312 1 001  
Pangkat Gol/ Ruang : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta


Memohon ijin Penelitian skripsi bagi mahasiswa kami:  
Nama : Sarah Hani  
NIM : 161221170  
Kaprosdi : Bimbingan Konseling Islam  
Waktu Penelitian : 09 Juni 2020– Selesai  
Lokasi Penelitian : Panti Sosial Anak Asuh Mardhatillah I  
Judul Penelitian : Etika Kesopanan Dalam Islam pada Anak Asuh di Panti Asuhan Mardhatillah I Kartasura

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
  
Dr. H. Islah, M.Ag  
NIP-19730522 200312 1 001

## Lampiran 09 : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)**  
**MARDHATILLAH**  
"AKREDITASI A"  
Badan Hukum Yayasan Pengembangan Sumber Daya Wanita dan Anak Yatim Sukoharjo  
KEMEN KUM DAN HAM No.AHU - 4502.AH.01.04.Thn.2009 Tanggal 26 Nopember 2009  
Sekretariat : Jl. Sawo No.27B Gempol, Ngadirejo, Kartasura, Sukoharjo 57163 Telp. (0271) 744152  
NPWP : 12.495.932.2-632.000

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 06-B/I-PSAAM/X/2020


Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saliha Yamusa, S.Pd.I  
Alamat : Jl. Sawo No. 27 B, Gempol, Ngadirejo, Kartasura  
Jabatan : Ketua Panti Sosial Anak Asuh Mardhatillah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa saudari tersebut dibawah ini:

Nama : Saroh Hani  
NIM : 161221170  
Kaprosdi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Judul Penelitian : Etika Kesopanan Dalam Islam Pada Anak Asuh di Panti Sosial Anak Asuh "Mardhatillah 1" di Kartasura, Sukoharjo.  
Waktu Penelitian : 09 Juni 2020 - Selesai  
Lokasi Penelitian : Panti Sosial anak Asuh Mardhatillah 1 di Kartasura, Sukoharjo.

Telah selesai melakukan penelitian di Panti Sosial Anak Asuh Mardhatillah 1 Kartasura, Sukoharjo dengan judul: "Etika Kesopanan Dalam Islam Pada Anak Asuh di panti Sosial Anak asuh Mardhatillah 1 Kartasura, Sukoharjo". Demikian Surat ini dibuat dengan harapan dapat digunakan seperlunya sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 7 Oktober 2020  
Ketua Panti Sosial Anak Asuh  
Mardhatillah  
  
**Saliha Yamusa, S.Pd.I**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### DATA PRIBADI

Nama : Saroh Hani  
Tempat & Tanggal Lahir : Rembang, 14 Juni 1997  
Alamat : Tlogotunggal Traloh RT 03 RW 02  
Sumber Rembang  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
No. Telepon : 082 223 520 270  
Email : [Saroh.hani@gmail.com](mailto:Saroh.hani@gmail.com)

### PENDIDIKAN FORMAL

1. Taman Kanak-kanak Kartika 02 Tahun 2003-2004.
2. Sekolah Dasar Negeri 02 Tlogotunggal Tahun 2004-2009.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Kaliore Tahun 2009-2012.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Sumber Tahun 2012-2015.
5. Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2016